

**STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID SITI AISYAH SURAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Fakultas Usshuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial



**Oleh:**

**LATIFAH**

**NIM 20.12.31.038**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2024**

STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID SITI AISYAH SURAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Program Studi Manajemen Dakwah  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial

Oleh :

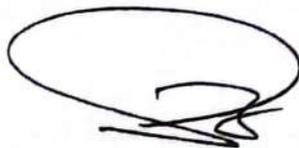
LATIFAH

NIM.20.12.31.038

Surakarta, 22 Maret 2024

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I, M.Sos.I.

NIP. 198509262015031003

STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID SITI AISYAH SURAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Program Studi Manajemen Dakwah  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial

Oleh :

LATIFAH

NIM.20.12.31.038

Surakarta, 22 Maret 2024

Disetujui dan disahkan oleh:

Biro Skripsi



Rini Wulandari, M.Sc

NIP. 199212042019032012

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Latifah  
NIM : 201231038  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 9 Agustus 2002  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Bloro RT 15 RW 04, Juwiran, Juwiran, Klaten  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Siti Aisyah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi yang saya buat ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau keseluruhannya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 22 Maret 2024

Penulis

  
C9CAKX835253592 (Latifah)

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I, M.S.Sos.I

**DOSEN PROGRAM MANAJEMEN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Latifah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Latifah

NIM : 201231038

Judul : Strategi Dakwah Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Siti Aisyah Surakarta

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 22 Maret 2024

Pembimbing



Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I, M.Sos.I.

NIP. 198509262015031003

**HALAMAN PENGESAHAN**

**STRATEGI DAKWAH TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID SITI AISYAH SURAKARTA**

Disusun Oleh:

**LATIFAH**

**20.12.31.038**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Selasa, 23 April 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 6 Mei 2024

Penguji Utama



Muhammad Raqib, S.E., M.Pd.

NIP. 198403292017011153

Penguji II/Ketua Sidang



Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I, M.Sos.I

NIP. 198509262015031003

Penguji I/Sekretaris Sidang



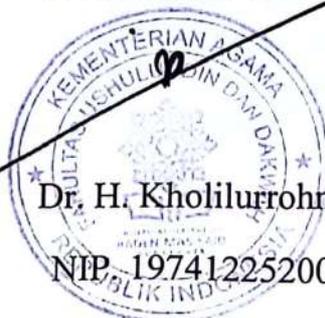
Puput Yanita Senja, S.Pt., M.B.A

NIP. 198805242020122009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Kholilurrohman, M.Si.

NIP. 197412252005011005

## **MOTTO**

*Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*

*(Q.S Al-Baqarah: 286)*

*Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa  
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.*

*(Q.S Al-Insyirah: 5-6)*

*Sebaik-baik simpanan/tabungan adalah ilmu yang diamalkan dan kebajikan yang  
tidak diungkit (disebut-sebut)*

*(Imam Ali bin Abi Thalib as)*

## **PERSEMBAHAN**

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan mengucapkan syukur atas Rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda ungkapan kasih sayang dan cinta saya kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Wahyono dan Ibu Nita Murniawati Ningsih yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah mengantarkan dan menemani saya hingga sampai di titik ini, saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk bapak dan ibu.
2. Kakakku tercinta, Syafy Putri Affiati dan Ridlya Rahma Fillah. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Bapak Akhmad Anwar Dani S.Sos.I, M. Sos.I. selaku dosen pembimbing saya yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Untuk sahabat saya terkhusus Anis Mardiyah dan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani bersama selama perkuliahan. Terimakasih selalu menjadi garda terdepan di masa-masa sulit penulis. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah penulis.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang sudah menerima saya empat tahun lalu dan telah memberikan kesempatan untuk memperjuangkan impian saya.
6. Terakhir untuk saya sendiri, atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga sekarang. Terimakasih pada hati yang tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Saya bangga pada diri saya sendiri!

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas segala Rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Siti Aisyah Surakarta”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak dukungan, bantuan, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag. M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholillurohman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
3. Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi
4. Fathurrohman Husein, M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Muhammad Roqib, S.E., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
6. Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I, M.Sos.I. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan semangat serta bimbingan selama pengerjaan skripsi saya.
7. Biro skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

9. Segenap takmir Masjid Siti Aisyah Surakarta yang telah bersedia untuk penulis wawancara dan bersedia memberikan dokumen guna penulisan skripsi ini
10. Kedua orang tua saya yang paling berjasa dalam hidup saya, Ibu Nita Murniawati Ningsih dan Bapak Wahyono yang selalu menjadi penyemangat penulis, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, doa, dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan yang sudah kebersamai, mendukung dan saling memotivasi satu sama lain.
12. Terakhir, untuk saya sendiri, Latifah atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dan dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan lancar.

Semoga Allah SWT, melimpahkan karunia-Nya serta membalas kebaikan kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulismenyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 22 Maret 2024



Latifah

NIM 20.12.31.038

## ABSTRAK

**Latifah, 201231038, Strategi Dakwah Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Siti Aisyah Surakarta, Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2024.**

Masjid dalam memperluas jangkauan dakwahnya perlu merumuskan strategi yang khas. Dengan demikian penting bagi pengurus masjid untuk membentuk organisasi yang efektif dalam mengelola kegiatan dakwah di masjid. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan fungsi masjid dalam mendorong kehidupan yang penuh takwa. Pengurus masjid harus menggunakan segala upaya yang tersedia dalam menyusun mekanisme dakwah, sehingga masjid tersebut bisa berkembang di tengah perubahan zaman.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah takmir masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah. Masjid Siti Aisyah merupakan masjid yang letaknya strategis karena berdekatan dengan Stadion Manahan yang banyak dikunjungi oleh masyarakat. Masjid Siti Aisyah merupakan masjid semua umat yang tidak membedakan antara golongan tertentu dengan golongan lainnya, sehingga semua bisa masuk untuk beribadah maupun mencari ilmu.

Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dari hasil penelitian dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Takmir Masjid Siti Aisyah mengagendakan kegiatan keagamaan secara rutin yang hampir satu minggu penuh. Kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah di antaranya adalah kajian rutin, kajian tematik, kajian khusus, kajian remaja, kajian dengan biaya komitmen, kajian lansia, kajian subuh, kajian berbuka, kegiatan kotak berbagi, dan agenda milad (2) Strategi dakwah yang digunakan takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah adalah strategi sentimentil yang diimplementasikan melalui pemilihan *da'i* yang sesuai dengan kriteria yaitu bertanggung jawab dengan apa yang disampaikan dan tidak keluar dari sunah serta bagus dari segi makhrojnya, pemilihan materi yang tepat, serta dengan menggunakan media sosial

Kata kunci: Strategi, Dakwah, Kegiatan Keagamaan, Masjid

## **ABSTRACT**

Latifah, 201231038, Takmir Mosque Da'wah Strategy in Increasing Religious Activities at the Siti Aisyah Mosque, Surakarta, Ushuluddin Faculty Da'wah Management and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta, 2024.

Mosques in expanding the reach of their da'wah need to formulate unique strategies. Thus, it is important for mosque administrators to form an effective organization in managing da'wah activities in the mosque. The aim is to optimize the function of the mosque in encouraging a life full of piety. Mosque administrators must use all available efforts to develop da'wah mechanisms, so that the mosque can develop amidst changing times.

This thesis research aims to find out how the mosque takmir's da'wah strategy is in increasing religious activities at the Siti Aisyah Mosque. The Siti Aisyah Mosque is a mosque that is strategically located because it is close to the Manahan Stadium which is visited by many people. The Siti Aisyah Mosque is a mosque for all people which does not differentiate between certain groups and other groups, so that everyone can enter to worship or seek knowledge.

This thesis research uses qualitative research. Data obtained using interview, observation and documentation techniques. Data from research results are collected and analyzed using data analysis techniques which include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that (1) the Takmir of the Siti Aisyah Mosque schedules regular religious activities for almost a full week. Religious activities at the Siti Aisyah Mosque include routine studies, thematic studies, special studies, youth studies, studies with commitment fees, elderly studies, dawn studies, breaking the fast, sharing box activities, and anniversary agendas (2) The da'wah strategy used by takmir in Increasing religious activities at the Siti Aisyah Mosque is a sentimental strategy that is implemented through selecting preachers who comply with the criteria, namely being responsible for what is conveyed and not going outside the sunnah and being good in terms of makhroj, choosing the right material, and by using social media.

Keywords: Strategy, Da'wah, Religious Activities, Mosque

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIRO SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viiix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
<b>A. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>7</b>
<b>B. Kajian Teori.....</b>	<b>29</b>
<b>1. Strategi .....</b>	<b>29</b>
<b>2. Dakwah .....</b>	<b>30</b>
<b>3. Strategi Dakwah .....</b>	<b>38</b>

4. Masjid.....	41
5. Takmir Masjid.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>B. Waktu Lokasi Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>48</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>50</b>
<b>E. Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>51</b>
<b>F. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>52</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>53</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
<b>A. Gambaran Umum Masjid Siti Aisyah.....</b>	<b>55</b>
1. Profil Masjid Siti Aisyah.....	55
2. Letak Geografis Masjid Siti Aisyah.....	55
3. Struktur Organisasi dan Visi Misi Masjid Siti Aisyah.....	56
<b>B. Analisis Strategi Dakwah Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan         Keagamaan di Masjid Siti Aisyah Surakarta .....</b>	<b>58</b>
1. Analisis Kegiatan Keagamaan dan Pelaksanaannya .....	58
2. Analisis Strategi Dakwah Takmir Dalam Meningkatkan Kualitas Kegiatan Keagamaan di Masjid Siti Aisyah Surakarta .....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>72</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN DOKUMENTASI .....</b>	<b>81</b>

<b>LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN TRANSKRIP WAWANCARA .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>126</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Lokasi Masjid Siti Aisyah.....	57
Gambar 4. 2 Struktur Kepengurusan Masjid Siti Aisyah.....	57

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3. 1 Timeline Penyusunan Skripsi .....	47
Tabel 3. 2 Narasumber Penelitian .....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masjid berperan sebagai tempat untuk berkumpul dan melaksanakan shalat berjamaah, yang menunjukkan semangat kebersamaan, kesatuan, dan hubungan baik antar umat islam. Sebagai tempat ibadah yang dianjurkan Nabi Muhammad untuk pelaksanaan shalat jumat, masjid memiliki peran signifikan dalam pengembangan potensi manusia khususnya lingkup peningkatan. Dengan menyelenggarakan kegiatan pengajian, pendidikan, dan pelatihan secara teratur, masjid menjadi pusat pengetahuan dan arahan bagi masyarakat sekitarnya. Masjid memiliki kedudukan penting bagi umat islam dalam membentuk pribadi dan karakter yang mengedepankan nilai-nilai islam. Dalam rangka memastikan peran tersebut terlaksana dengan baik, penting bagi masjid untuk dimanfaatkan dan diaktifkan secara maksimal (Qadaruddin, 2016).

Peran masjid sangat penting dalam kelangsungan hidup umat islam, sebagaimana tercatat dalam sejarah masa Rasulullah SAW masjid bukan hanya digunakan sebagai tempat beribadah semata, melainkan juga sebagai pusat peradapan umat islam yaitu sebagai tempat untuk ritual keagamaan (Arianto 2018). Bagi umat islam masjid memiliki peran penting dalam upaya membentuk karakter dan kepribadian yang islami. Untuk mengimplementasikannya, perlu adanya pemberdayaan masjid agar berfungsi dengan maksimal. Tetapi harus ditekankan lagi bahwa masjid

yang harus dioptimalkan fungsinya adalah masjid yang pembangunannya mengacu pada ketakwaan (Qadaruddin, 2016)

Dakwah adalah upaya menyempurnakan umat manusia supaya tetap memegang keimanan kepada Allah dengan mengikuti ajaran-Nya sehingga bisa hidup dengan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dakwah juga mencakup dorongan kepada umat manusia untuk melakukan kebaikan melakukan kebaikan sesuai dengan petunjuk dan mencegah perilaku buruk untuk mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Arsam 2019).

Dakwah merupakan bagian yang tak terhindarkan dari keberadaan masjid. Bukan hanya sebagai pusat ibadah, akan tetapi juga sebagai simbol kebesaran dalam menyebarkan ajaran islam (Nasikin 2017). Masjid sebagai tempat paling strategis untuk mengembangkan potensi umat islam dan menggerakannya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas (Siswanto 2019). Masjid mempunyai peranan penting dalam dakwah islam, yang digunakan sebagai tempat mempelajari dan melatih aspek-aspek agama, terutama dalam bidang pengajian dan pengetahuan lainnya (Ibrahim 2013).

Masjid yang merupakan fokus dalam penelitian ini, maka dalam memperluas jangkauan dakwahnya perlu merumuskan strategi yang khas. Dengan demikian penting bagi pengurus masjid untuk membentuk organisasi yang efektif dalam mengelola kegiatan dakwah di masjid. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan fungsi masjid dalam mendorong

kehidupan yang penuh takwa. Pengurus masjid harus menggunakan segala upaya yang tersedia dalam menyusun mekanisme dakwah, sehingga masjid tersebut bisa berkembang di tengah perubahan zaman. Takmir masjid merupakan seseorang yang masing-masing mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap posisinya dalam struktur kepengurusan masjid (Aziz 2017).

Pengurus masjid sebaiknya adalah seorang muslim yang mempunyai kepribadian islami, yang tercermin melalui karakteristiknya. Hal ini mencakup pemahaman yang baik terhadap ilmu agama, konsistensi dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid, dedikasi yang sungguh-sungguh, tanggung jawab yang tinggi, dan kemampuan yang bersifat kreatif (Sutamaji, 2020). Ketika masjid dikelola dengan apa adanya maka akan sulit berkembang dan kemungkinan jamaah akan meninggalkan masjid. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan fungsi masjid agar dapat berkembang sebagai penyelenggara rahmat bagi umat (Ashshiddiqy, 2021)

Masjid Siti Aisyah ini terletak di Jl. Menteri Supeno Manahan, Banjarsari, Surakarta. Keberadaan masjid yang mudah dijangkau dan dekat dengan area publik menjadi nilai tambah masjid ini. Masjid Siti Aisyah memiliki konsep modern tetapi tetap mempertahankan sentuhan tradisional yang tak terlupakan. Hal ini terlihat dari detail-detail seperti ukiran truntum pada pintu dan motif pada karpet. Keindahan masjid ini tercermin dalam ornamen kaligrafi dan pola-pola geometris. Corak garis dapat ditemukan di seluruh sisi bangunan. Beberapa kaligrafi juga ditempatkan di interior, termasuk di plafon, dan langit-langit bangunan, serta di sekitar mimbar

(Sholihah and Syamsiyah 2021). Selain untuk sholat berjamaah, di Masjid Siti Aisyah terdapat kegiatan lain seperti TPA, kajian rutin dan bakti sosial.

Masjid ini dikelola oleh sebuah yayasan, yang mana di dalam yayasan tersebut banyak divisi yang menaungi, salah satunya adalah divisi syiar. Divisi syiar inilah yang berfokus pada kegiatan dakwah, yang anggota didalamnya adalah marbot-marbot seperti muadzin, imam dan remaja masjid yang disebut dengan BADAR (Barisan Dakwah Remaja Masjid Siti Aisyah). Divisi syiar inilah yang mengadakan kegiatan-kegiatan dakwah, seperti kajian rutin, kajian khusus dan kajian tematik serta kegiatan keagamaan TPA. Kegiatan kajian rutin diadakan setiap hari kamis, jumat, sabtu, dan minggu pada pukul 08.30 WIB. Selain kajian rutin tersebut juga terdapat kajian *satnight* yang dilaksanakan pada pukul 19.30 WIB.

Untuk menarik perhatian jamaah, strategi dakwah yang digunakan adalah menjadikan masjid sebagai sentra kegiatan keilmuan. Hampir satu minggu penuh di Masjid Siti Aisyah mengadakan kajian, dengan mendatangkan ustadz-ustadz nasional maupun lingkup di dalam kota. Ustadz-ustadz tersebut diantara adalah ustadz Agam Fachrul, ustadz Taqy Malik, Ummi Pipik, Habib Muhammad bin Husein, Dr. Amir Faishol Fath, dan lainnya. Selain itu, menggunakan sosial media sebagai strategi dakwah, yaitu dengan melakukan penyebaran informasi melalui grup whatsapp yang dibuat sesuai sasaran dakwah.

Dari awal diadakannya kajian, sudah banyak sekali antusias masyarakat yang mengikuti kegiatan kajian tersebut. Jamaah yang hadir

bisa mencapai 150 sampai dengan 250, diantaranya yaitu remaja, ibu-ibu, dan lansia. Selain jamaah yang hadir langsung dan mengikuti kajian di Masjid Siti Aisyah, juga disediakan kajian online melalui instagram. Cara itu dilakukan dengan melakukan siaran langsung setiap kajian dimulai hingga kajian selesai (Abyan Syauqi, wawancara 8 oktober 2023).

Dengan demikian, dalam memakmurkan masjid salah satu langkahnya adalah melalui peningkatan kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah. Dalam mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan strategi yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami lebih dalam mengenai strategi dakwah takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah Surakarta?
2. Bagaimana strategi takmir dalam meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya. Berikut tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kegiatan keagamaan dan pelaksanaannya di Masjid Siti Aisyah Surakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi takmir dalam meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan antara lain:

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya mengenai strategi dakwah di Masjid Siti Aisyah.
- b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa Manajemen Dakwah terkhusus Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan antara lain:

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang strategi dakwah di Masjid Siti Aisyah.
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi takmir Masjid Siti Aisyah dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan *review* pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan judul yang serupa. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir adanya duplikasi dalam penelitian ini. Adapun judul skripsi tersebut adalah:

*Pertama*, jurnal dengan judul “Strategi Takmir Masjid dalam Menggerakkan Program Dakwah di Masyarakat” yang ditulis Suriyono, Rz. Ricky Satria Winata, Adin Suryadin tahun 2022. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi takmir masjid dalam menggerakkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa strategi yang digunakan oleh takmir masjid diantaranya adalah melaksanakan program kegiatan terkait pengembangan masjid, peningkatan fasilitas, mengadakan program dana infaq, *shodaqoh*, amal jariyah, program pendidikan islam, serta kegiatan yang berkaitan dengan penyebaran nilai-nilai islam. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi takmir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah Surakarta, sedangkan penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi takmir masjid dalam menggerakkan kegiatan-kegiatan keagamaan.

*Kedua*, skripsi yang berjudul "Pengelolaan Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Darussalam di Desa Sindang Panjang, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan" yang disusun oleh Ego Lisen pada tahun 2021 merupakan sebuah upaya penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan Takmir Masjid dalam meningkatkan aktivitas masjid di wilayah Desa Sindang Panjang, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Takmir Masjid di Desa Panjang, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid, khususnya dalam bidang dakwah, pendidikan, dan sosial. Kegiatan-kegiatan yang bersifat dakwah, sosial, dan pendidikan agama memegang peranan penting dalam memperkuat fondasi masyarakat Islam di wilayah tersebut. Dampaknya terlihat dari antusiasme masyarakat yang tinggi dalam mengikuti berbagai macam kegiatan di Masjid Darussalam. Lingkup tanggung jawab yang diemban oleh pengurus Masjid Darussalam di Desa Sindang Panjang, Kecamatan Tanjung Sakti Pumi, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan, terdiri dari tiga aspek kunci, yaitu administrasi pengelolaan masjid (idarrah), pelaksanaan kegiatan-kegiatan rutin dalam masjid (imarah), serta pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di dalam masjid (r'ayah). Penekanan khusus dalam penelitian ini adalah pada objek yang menjadi fokus kajian. Subjek

penelitian ini adalah meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah, sedangkan dalam penelitian terdahulu adalah memakmurkan masjid Darussalam.

*Ketiga*, jurnal dengan judul “Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Membina Generasi Muda” yang ditulis oleh Siti Khuzaemah, Ahmad Zaini pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk membahas strategi dakwah mengajak umat untuk mengamalkan ajaran islam sebagaimana yang telah dilakukan oleh takmir Masjid Raya Al-Falah dalam membina generasi muda. Metode penelitian ini kualitatif. Hasil penelitian ini adalah strategi dakwah takmir Masjid Raya Al-Falah dalam mengembangkan dan membina generasi muda melibatkan beberapa langkah, seperti melakukan pembinaan, bimbingan dan penyuluhan kepada remaja masjid agar memelihara sikap dan perilaku, serta mengembangkan berbagai kegiatan positif bagi remaja masjid. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi takmir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah Surakarta, sedangkan penelitian terdahulu bertujuan untuk membahas strategi dakwah mengajak umat untuk mengamalkan ajaran islam sebagaimana yang telah dilakukan oleh takmir Masjid Raya Al-Falah dalam membina generasi muda.

*Keempat*, skripsi berjudul "Metodologi Takmir dalam Meningkatkan Kehadiran di Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung" yang dikembangkan oleh Anis Murtia pada tahun 2019 bertujuan untuk

mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh takmir untuk meningkatkan aktivitas keagamaan di Masjid Agung Al-Furqon di Bandar Lampung. Penelitian ini mengadopsi kerangka kerja kualitatif untuk mengeksplorasi peran dan strategi yang digunakan oleh takmir dalam menggerakkan komunitas keagamaan.. Hasil penelitiannya yaitu strategi yang dipergunakan oleh takmir untuk menaikkan tingkat kemakmuran di Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung salah satunya yaitu menciptakan suasana ibadah yang nyaman dan sejuk melalui pemasangan AC di beberapa area masjid, sehingga para jamaah merasa nyaman dan termotivasi untuk menghadiri kegiatan di masjid. Masjid Agung Al-Furqon juga aktif dalam menggelar berbagai kegiatan keagamaan, seperti majelis taklim yang diadakan setiap minggu pada hari rabu siang dengan nama “Tafsir Qur’an”, tabligh akbar serta kegiatan At-Tafaquhiddien yang sudah berjalan selama 7 tahun yang dilaksanakan setiap minggu pada hari sabtu setelah subuh. Penceramah yang diundang berasal dari ustad-ustad berkualitas yang berasal dari UIN. Selain itu, Masjid Agung Al-Furqon juga mengadakan kegiatan pendidikan nonformal seperti TPA dan TPQ. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah meningkatkan kegiatan keagamaan, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon.

*Kelima*, dalam skripsi dengan judul "Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam meningkatkan Kualitas Ibadah" yang disusun oleh Dina Okita pada tahun 2019, dijelaskan bagaimana takmir masjid berperan aktif

dalam menggalakkan aktivitas keagamaan. Penelitian ini menitikberatkan pada aspek kualitatif untuk merinci strategi yang digunakan oleh takmir dalam memajukan aktivitas ibadah di masjid. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan upaya takmir untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibadah, mengubah masjid menjadi pusat kegiatan keagamaan, serta mengintegrasikan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan agama dan sosial masyarakat. Selain itu, kerjasama takmir dengan berbagai komunitas dakwah di Kota Metro turut menjadi fokus utama dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Perbedaan signifikan dari penelitian ini terletak pada fokus analisis yang lebih tertuju pada upaya takmir dalam meningkatkan mutu dan jumlah aktivitas keagamaan di Masjid Siti Aisyah Surakarta, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada deskripsi usaha takmir dalam memakmurkan masjid.

*Keenam*, jurnal berjudul "Strategi Dakwah Ta'mir Masjid Agung Kota Palembang" yang dikarang oleh Prayoga Pngestu, Ridhah Taqwa, dan Yunindyawati pada tahun 2022 telah diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki metodologi dakwah Ta'mir serta dampaknya di kalangan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil temuan menunjukkan bahwa Takmir Masjid Agung Kota Palembang mengadopsi berbagai strategi, termasuk namun tidak terbatas pada pengkaderan dan pembinaan generasi muda, pemanfaatan media internet dalam upaya dakwah, pemberdayaan tradisi dakwah sebagai daya tarik Masjid Agung, penyampaian dakwah kepada

masyarakat perkotaan yang terpinggirkan, peningkatan layanan serta infrastruktur masjid, seleksi petugas peribadatan dan petugas dakwah, serta memanfaatkan seni dan olahraga sebagai alat pendorong bagi kalangan remaja. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan utama terletak pada fokus penelitian yang lebih spesifik, yaitu analisis strategi takmir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah Surakarta, sementara penelitian sebelumnya lebih berorientasi pada pemahaman strategi dakwah Ta'mir dan dampaknya di kalangan masyarakat secara umum.

*Ketujuh*, jurnal yang berjudul "Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Jamaah di Masjid An-Ni'ma Kelurahan Bonto Parang Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa", yang disusun oleh Dicky Arwandi Tegema, Nuraini Abdullah, dan M. Said pada tahun 2023, bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi dakwah yang diimplementasikan oleh pengurus masjid guna meningkatkan partisipasi jamaah di Masjid An-Ni'ma, serta memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pengurus masjid dalam upaya dakwah kepada masyarakat di Kelurahan Bonto Parang. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh pengurus Masjid An-Ni'ma melibatkan berbagai kegiatan, seperti pengajian rutin, undangan kepada penceramah atau da'i yang berkualitas, pelaksanaan program remaja masjid, serta program

TPA/TPQ di dalam lingkungan masjid. Kendala-kendala utama yang dihadapi oleh pengurus masjid dalam menjalankan misi dakwahnya adalah perbedaan pemahaman agama, jarak geografis yang jauh, dan kesibukan pekerjaan. Perbedaan signifikan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus subjek penelitian, di mana penelitian sebelumnya menitikberatkan pada upaya meningkatkan jumlah jamaah di Masjid An-Ni'ma, sementara penelitian ini menekankan pada peningkatan aktivitas keagamaan di Masjid Siti Aisyah.

*Kedelapan*, jurnal berjudul "Strategi Kepemimpinan Remaja Masjid Nurul Huda dalam Meningkatkan Keaktifan Kegiatan Keagamaan Terhadap Perubahan Pelaku Sosial" yang dikemukakan oleh Wa Nur Fida pada tahun 2021 menjadi fokus eksaminasi dalam konteks ini. Riset ini bertujuan untuk menginvestigasi metode kepemimpinan yang digunakan oleh remaja di Masjid Nurul Huda untuk merangsang partisipasi dalam kegiatan keagamaan serta mempengaruhi perubahan perilaku sosial remaja. Pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi fenomena yang berkaitan. Hasil penelitian mengungkap bahwa upaya pemimpin remaja di masjid tersebut telah menghasilkan dampak yang signifikan. Tindakan ini terbukti melalui usaha mereka dalam menyebarkan nilai-nilai agama kepada anggota remaja masjid dan mengubah persepsi mereka terhadap pergaulan bebas, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai keislaman serta melahirkan dedikasi terhadap praktik agama. Di samping itu, langkah-

langkah ini juga termasuk kegiatan yang berorientasi pada pengembangan komunitas, seperti pemberdayaan masyarakat, pembentukan jaringan, serta inisiatif sosialisasi. Penelitian ini membedakan diri dengan menitikberatkan pada takmir masjid sebagai subjek penelitian, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada remaja masjid.

*Kesembilan.* Skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Majelis Ulama Indonesia Kota Tangerang Selatan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Remaja Masjid Ciputat Timur” yang ditulis oleh Nova Aziz Tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan MUI Tangsel dalam menanamkan nilai-nilai keislaman remaja Tangerang Selatan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk strategi dakwah Al-Bayununi digunakan dalam dakwah MUI kota Tangerang Selatan pada remaja masjid ciputat timur dalam strategi rasional seperti program halaqah dan program seminar. Dalam strategi indrawi seperti program pendidikan kader ulama dan website mutangsel. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah takmir masjid, sedangkan dalam penelitian ini adalah Majelis Ulama Tangerang Selatan.

*Kesepuluh.* jurnal berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Non-PNS dalam Membina Masyarakat Desa Batu Nyadi, Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang," yang dikarang oleh Darmawan Saputra pada tahun 2020, mengeksplorasi strategi komunikasi

yang diterapkan oleh para Penyuluh Agama Non-PNS dalam proses pembinaan masyarakat pedesaan. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Temuan dari penelitian ini menggambarkan bahwa peran Penyuluh Agama Non-PNS menjadi signifikan sebagai agen perubahan melalui penerapan komunikasi persuasif-informatif dalam rangka menyadarkan serta membina masyarakat pedesaan di wilayah Kecamatan Hilir, Kabupaten Sintang. Pendekatan komunikasi dakwah yang diterapkan oleh para Penyuluh Agama Non-PNS dalam pembinaan masyarakat pedesaan di Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, melibatkan serangkaian kegiatan, antara lain, pertemuan taklim serta pelatihan pengembangan kader dakwah yang dilakukan di berbagai lokasi, seperti Desa Beloh Mulyo, Indung Sepring, Mengaret, dan Desa Batu Nyadi. Salah satu inovasi dalam dakwah yang diperkenalkan oleh Penyuluh Agama Non-PNS adalah melalui program kaderisasi dakwah di wilayah pedesaan, yang melibatkan kegiatan pelatihan serta pertemuan taklim. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus subjek, di mana penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan aktivitas keagamaan, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada pembinaan komunitas masyarakat secara umum.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis, Tahun Terbit, Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Strategi Takmir Masjid dalam Menggerakkan Program Dakwah di Masyarakat	Suriyono, Rz. Ricky Satria Winata, Adin Suryadin tahun (2022), penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh takmir masjid diantaranya adalah melaksanakan program kegiatan terkait pengembangan masjid, peningkatan fasilitas, mengadakan program dana infaq, <i>shodaqoh</i> , amal jariyah,	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi takmir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah

			<p>program pendidikan islam, serta kegiatan yang berkaitan dengan penyebaran nilai-nilai islam.</p> <p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tujuannya</p>	<p>Surakarta, sedangkan penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi takmir masjid dalam menggerakkan kegiatan-kegiatan keagamaan.</p>
2.	<p>Manajemen Takmir Masjid dalam Memakmurkan Masjid Darussalam Desa Sindang Panjang Kecamatan Tanjung Sakti</p>	<p>Ego Lisen (2021), penelitian ini menggunakan metode kaulitatif deskriptif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Takmir Masjid Desa Panjang Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah meningkatkan kegiatan</p>

	Pumi Kabupaten Lahat Sumatera Selatan		Lahat Sumatera Selatan adalah memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid terutama dalam bidang dakwah, pendidikan, dan sosial.	keagamaan di Masjid Siti Aisyah, sedangkan dalam penelitian terdahulu adalah memakmurkan masjid Darussalam.
3.	Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam Membina Generasi Muda	Siti Khuzaemah, Ahmad Zaini (2022), penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian ini adalah strategi dakwah takmir Masjid Raya Al- Falah dalam mengembangkan dan membina generasi muda melibatkan beberapa langkah, seperti melakukan pembinaan remaja masjid, mempertahankan	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi takmir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan

			<p>kualitas anggota remaja masjid, senantiasa memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap remaja masjid agar memelihara sikap dan perilaku, serta mengembangkan berbagai kegiatan positif bagi remaja masjid.</p>	<p>keagamaan di Masjid Siti Aisyah Surakarta, sedangkan penelitian terdahulu bertujuan untuk membahas strategi dakwah mengajak umat untuk mengamalkan ajaran islam sebagaimana yang telah dilakukan oleh takmir Masjid Raya Al-Falah dalam membina generasi muda.</p>
4.	Strategi Takmir Dalam	Anis Murtia (2019),	Hasil penelitiannya	Perbedaan penelitian ini

	Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung	pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif	adalah strategi yang digunakan oleh takmir dalam meningkatkan kemakmuran di Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung salah satunya yaitu menciptakan suasana ibadah yang nyaman. Masjid Agung Al-Furqon juga aktif dalam menggelar berbagai kegiatan keagamaan dengan mendatangkan ustad-ustad berkualitas.	terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah meningkatkan kegiatan keagamaan, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon.
5.	Strategi Takmir Masjid	Dina Okita (2019),	Hasil penelitian ini menunjukkan	Perbedaan penelitian ini

	<p>Taqwa Kota Metro dalam Meningkatkan Kualitas Imarah</p>	<p>penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>bahwa para takmir berusaha menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman, aman dan tentram, menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan, dan menjadikan masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat. Dalam hal ini takmir juga bekerjasama dengan komunitas- komunitas dakwah yang ada di Kota Metro.</p>	<p>terletak pada tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi takmir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah Surakarta, sedangkan pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mendeskripsika n bagaimana</p>
--	--	--	--	---

				para takmir masjid berupaya untuk memakmurkan masjid.
6.	Strategi Dakwah Ta'mir Masjid Agung Kota Palembang	Prayoga Pngestu, Ridhah Taqwa, Yunindyawati (2022), penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Takmir Masjid Agung Kota Palembang melibatkan beberapa aspek, antara lain yaitu melalui pengkaderan dan pembinaan pada generasi muda, dakwah melalui internet, tradisi dakwah sebagai daya tarik Masjid Agung, dakwah	Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi takmir dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah

			<p>pada masyarakat marjinal perkotaan, penguatan pelayanan sarana dan prasarana masjid, menyeleksi petugas peribadatan petugas dakwah, memanfaatkan seni dan olahraga sebagai daya tarik bagi remaja.</p>	<p>Surakarta, sedangkan penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Ta'mir dan juga pengaruh dakwahnya dikalangan masyarakat</p>
7.	<p>Strategi Dakwah Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Jamaah di Masjid An-Ni'ma</p>	<p>Dicky Arwandi Tegema, Nuraini Abdullah, M. Said (2023), penelitian ini menggunakan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh pengurus Masjid An-Ni'ma untuk meningkatkan</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian ini adalah meningkatkan</p>

	<p>Kelurahan Bonto Parang Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa</p>	<p>metode kualitatif</p>	<p>kesadaran jamaah dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid melibatkan beberapa langkah, yakni menyelenggarakan pengajian, mengundang penceramah atau <i>da'i</i> yang berkualitas, program remaja masjid, dan program TPA/TPQ di masjid. Faktor penghambat pengurus masjid dalam melakukan dakwah kepada masyarakat untuk</p>	<p>kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah meningkatkan jamaah di Masjid An- Ni'ma</p>
--	---	------------------------------	--	---

			sholat berjamaah di masjid, yaitu perbedaan pemahaman, akses jarak yang jauh, dan kesibukan pekerjaan	
8.	Strategi Kepemimpinan Remaja Masjid Nurul Huda dalam Meningkatkan Keaktifan Kegiatan Keagamaan Terhadap Perubahan Pelaku Sosial	Wa Nur Fida (2021), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan remaja masjid berhasil dalam menanamkan nilai-nilai agama, mengubah pola pikir, dan meningkatkan nilai-nilai keislama pada remaja. Mereka juga aktif dalam kegiatan bernuansa	Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah takmir masjid, sedangkan pada penelitian terdahulu onjek penelitiannya adalah remaja masjid.

			<p>keislaman,          memelihara sikap          positif,          meningkatkan          keterlibatan sosial,          membuka jaringan          remaja masjid,          dan          mengembangkan          aktivitas          remaja. mereka          juga sering          mengadakan          berbagai kegiatan          untuk          meningkatkan dan          mempertahankan          ormas sebagai          dasar perubahan          positif bagi          generasi muda</p>	
9.	Strategi Dakwah	Nova Aziz (2023),	Hasil dari penelitian ini	Perbedaan dalam penelitian

	Majelis Ulama Indonesia Kota Tangerang Selatan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Remaja Masjid Ciputat Timur	metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif	menunjukkan bahwa bentuk strategi dakwah Al-Bayununi digunakan dalam dakwah MUI kota Tangerang Selatan pada remaja masjid ciputat timur dalam strategi rasional seperti program halaqah dan program seminar. Dalam strategi indrawi seperti program pendidikan kader ulama dan website mutangsel.	ini terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah takmir masjid, sedangkan dalam penelitian ini adalah Majelis Ulama Tangerang Selatan
10	Strategi Komunikasi Dakwah	Darmawan Saputra (2020),	Hasil dari penelitian ini menunjukkan	Perbedaan penelitian ini terletak pada

	Penyuluh Agama Non PNS dalam Membina Masyarakat Desa Batu Nyadi Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang	metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif	bahwa Penyuluh Agama Non PNS berperan sebagai agen perubahan dengan melakukan komunikasi persuasif- informatif dalam menyadarkan dan membina masyarakat pedesaan di Kecamatan Hilir Kabupaten Sintang. Inovasi dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Non PNS berupa penyelenggaraan program kaderisasi dakwah masuk Desa	subjek penelitian. Dalam penelitian ini subjeknya adalah meningkatkan kegiatan keagamaan, sedangkan dalam penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah membina masyarakat
--	--	---	--	---

			melalui kegiatan pelatihan dan majlis taklim	
--	--	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana tindakan, muslihat, program, siasat, skema, kebijakan, pendekatan, garis panduan, dan prosedur. Secara terminologi, strategi merujuk pada perencanaan dan pengaturan operasional guna mencapai tujuan tertentu (Syahputra 2019). Kata strategi awalnya dikenal luas dikalangan militer dan berasal dari bhasa Yunani, yaitu “*strategos*” yang artinya “komandan militer” pada masa demokrasi Athena. Penggunaan strategi dalam urusan militer sudah ada sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi dan zaman (Sirajudin 2014).

Strategi adalah langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan berfungsi sebagai pedoman untuk merumuskan tindakan yang akan diambil guna mencapai keberhasilan. Strategi adalah cara dan daya yang digunakan untuk menghadapi tujuan tertentu untuk mencapai hasil optimal. Oleh karena itu, melalui upaya yang efektif, dapat dipahami bahwa strategi merupakan elemen elemen yang dapat diterapkan dengan maksimal untuk mencapai tujuan (Faridah, 2021).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana atau cara untuk mengatur dan mengoptimalkan pelaksanaan program atau kegiatan agar mencapai hasil sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Empat unsur strategi dari setiap usaha, diantaranya yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil dan tujuan yang ingin dicapai, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan *preferensi* pihak yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih pendekatan yang paling efisien untuk mencapai tujuan.
- c. Memikirkan dan memutuskan langkah apa yang perlu diambil sejak awal untuk mencapai tujuan.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan standar dan kriteria (Siregar 2021).

## **2. Dakwah**

### **a. Pengertian Dakwah**

Dalam bahasa Arab istilah dakwah merupakan bentuk mashdar yang berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang artinya panggilan, seruan, atau ajakan. Lebih spesifiknya, dakwah dapat diartikan sebagai memanggil, menyeru, atau mengajak. Istilah ini sering dipahami serupa dengan beberapa istilah lain seperti *tabligh*, *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *wasiyah*, *tarbiyah*, dan *ta'lim* (Alhidayatillah 2017). Pengertian

dakwah dari sudut pandang kebahasaan masih bersifat umum, karena dapat mengajak, memanggil, atau menyeru, dalam arti baik atau buruk. Bahkan dalam Al-Qur'an, istilah dakwah disebutkan lebih dari 100 kali dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar*. Dalam Al-Qur'an, kata dakwah digunakan untuk mengajak kebaikan yang menyangkut pilihan apapun.

Konsep dakwah yang berarti “mengajak” muncul sebanyak 46 kali dalam Al-Qur'an sebanyak 46 kali, 39 kali merujuk pada islam dan berupaya mendatangkan kebaikan, dan 7 kali mengajak menuju neraka atau kejahatan. Bahkan, ada beberapa kata dakwah dalam Al-Qur'an yang memiliki makna doa (Audah 2021). Menurut sejumlah ahli dakwah, istilah yang mereka gunakan mungkin bervariasi, tetapi esensinya tetap sama. Berikut adalah pandangan para ahli:

- 1) Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah islam dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan motivasi kepada manusia agar mereka melakukan kebaikan sesuai dengan petunjuk agama. Dakwah ini mencakup ajakan untuk berbuat kebajikan dan larangan terhadap perbuatan yang tidak baik, dengan tujuan agar manusia dapat mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat (Purnamasari, 2021)
- 2) Menurut Muhammad Natsir yang dikutip oleh Boechori dalam penelitian yang dilakukan oleh M Nailul Huda, menyatakan

bahwa dakwah adalah upaya menyampaikan sesuatu yang relevan dengan tujuan dan pandangan hidup seseorang di dunia. Hal ini dilakukan melalui *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dengan menggunakan berbagai cara dan media yang sejalan dengan akhlakul karimah (Nailul H, 2021)

- 3) Asmuni Syukir dalam bukunya “Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,” menjelaskan istilah dakwah dari dua perspektif, yaitu dalam konteks pembinaan dan pengembangan. Pemahaman dakwah yang bersifat pembinaan merujuk pada usaha mempertahankan syariat agar seseorang dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Di sisi lain, konsep dakwah yang berorientasi pada pengembangan merupakan upaya untuk mendorong mereka yang belum beriman kepada Allah agar mengikuti syariat islam agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat (Yakub 2021).
- 4) Prof. Toha Yahya Oemar, menjelaskan bahwa dakwah adalah upaya mengajak manusia secara bijak ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, dengan tujuan memberi manfaat baik di dunia maupun di akhirat (Efendi 2023).

Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa istilah dakwah merupakan istilah khusus yang digunakan dalam konteks islam. Dakwah mengacu pada upaya menyebarkan ajaran islam dengan mengikuti segala perintah dan

larangan Allah dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

b. Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah elemen-elemen yang ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur ini meliputi *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), materi dakwah, *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (dampak dari dakwah).

1) *Da'i* (pelaku dakwah)

Kata *da'i* pada umumnya disebut sebagai “*mubaligh*” (seseorang yang menyampaikan ajaran islam dengan lengkap), meskipun istilah ini memiliki konotasi yang sangat terbatas, karena dalam pandangan masyarakat umumnya. *Da'i* sering dianggap sebagai individu yang menyampaikan pesan islam melalui kata-kata, seperti pengkhotbah, *khatib* (orang yang memberi khutbah), dan sejenisnya. Dalam kata lain, *da'i* merupakan subjek yang melakukan aktivitas dakwah. Artinya, seseorang *da'i* diharapkan untuk mengikuti langka-langkah yang telah dilakukan oleh Rosulullah agar hasil yang dicapai dapat mendekati kesuksesan yang pernah diraih Rosulullah (Aminudin 2016).

2) *Mad'u* (penerima dakwah)

*Mad'u* yaitu orang atau kelompok yang menjadi sasaran dakwah tersebut. *Mad'u* bisa berupa individu maupun kelompok, dan tidak terbatas pada individu beragama islam saja, melainkan mencakup seluruh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran islam bersifat universal dan *rahmatan lil 'alamin*. Dakwah ditujukan kepada individu non muslim dengan tujuan mengajak mereka memahami ajari islam, sementara umat muslim diharapkan terus memperdalam pemahaman dan keyakinan dalam tauhid mereka seiring berjalannya waktu (Ahmad, 2023).

3) *Wasilah* (media dakwah)

Media dakwah berfungsi sebagai alat atau saluran untuk menyampaikan pesan dakwah. Kehadiran media dalam bentuk sarana dan alat sangat penting dalam menunjang keberhasilan dakwah. Meskipun proses dakwah mampu mencapai tujuan secara optimal tanpa adanya media, peran media dakwah tetap signifikan dalam mendukung pencapaian tersebut (Mokodompit 2022).

Dakwah dengan *wasilah* ini dapat berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, dan penyuluhan, dan dapat juga berupa tulisan seperti buku, majalah, surat kabat, spanduk, dan sebagainya. Selain itu dakwah dapat disampaikan dengan

menggunakan lukisan seperti gambar dan karikatur, menggunakan media audio visual seperti radio, televisi, film, serta dengan memasukkan moralitas sebagai tindakan praktis yang mencerminkan ajaran islam (Yuliana, 2022)

4) *Thariqoh* (metode dakwah)

Sejak diturunkan pertama kali, Al-Qur'an terus menjadi sumber rujukan dan inspirasi bagi upaya dakwah, baik pada masa lalu, masa kini maupun masa depan. Kenyataan ini diperkuat dengan hakikat Al-Qur'an sebagai wahyu atau kalam Allah yang bersifat mutlak dan universal, serta nilai ajarannya tidak dibatasi oleh batas waktu, ruang, dan tempat. Hal ini dirujuk sebagai sebuah proposisi. Pesan moral mengenai dakwah yang terkandung dalam Al-Qur'an menitikberatkan pada seruan, ajakan, bimbingan, dan petunjuk menuju jalan yang benar dan kebenaran. Metode dakwah islam, yang berakar pada ayat-ayat Al-Qur'an terdiri dari empat jenis, tiga diantaranya terdapat pada surah An-Nahl ayat 125 (Husna 2021).

Berdasarkan ayat tersebut dapat diidentifikasi tiga metode dakwah yaitu sebagai berikut:

- a) Metode *bil-hikmah*, secara esensial merupakan seruan atau ajakan yang disampaikan dengan kebijaksanaan, secara filosofis, argumentatif, dilakukan dengan keadilan, kesabaran, dan keteguhan, sesuai dengan pesan kenabian dan

ajaran Al-Qur'an atau wahyu Allah. Dengan demikian, terungkaplah posisi yang seharusnya proposional dan benar terhadap suatu hal. Dakwah *bil-hikmah* yang mengandung arti bijak, selalu memperhatikan situasi, kondisi, dan lingkungan target dakwah. Hal ini mengimplikasikan penggunaan metode yang relevan dan realitas sesuai dengan tantangan dan kebutuhan yang ada, dengan mempertimbangkan tingkat pemikiran dan kecerdasan, kondisi psikologis, serta konteks sosial budaya dari target dakwah (Aliyudin 2020).

- b) Metode *Al-Mau'izhatul Hasanah*, secara bahasa berarti nasihat yang baik. Secara terminologi, ini merujuk pada nasihat yang efektif dalam dakwah yang memuaskan, sehingga pendengar merasa bahwa apa yang disampaikan oleh *da'i* itu sesuatu yang mereka perlukan dan bermanfaat bagi mereka. Jika digabungkan dengan kata *hasanah*, ini mengidentifikasikan dakwah yang menjangkau hati pendengar dengan lembut tanpa adanya tekanan. Quraish Shihab disisi lain mengidentifikasikan *mau'izah* sebagai uraian yang menyentuh hati dan membawa kebaikan (Istiqomah 2022).
- c) Metode *Al-Mujadalah*, secara bahasa *mujadalah* berasal dari kata "*jadala*" yang berarti memperebutkan. Dengan

penambahan alif pada huruf jim yang mengikuti *wazan Fa ala*, “*jaa dala*” dapat mengacu pada berdebat, sehingga “*mujadalah*” berarti perdebatan. Metode ini lebih dikenal dengan metode diskusi, dimana kedua belah pihak saling menyajikan bukti atau alasan dalam sebuah perdebatan. *Al-Mujadalah* adalah metode yang melibatkan pertukaran pendapat antara dua belah pihak secara sinergis. Tidak ada permusuhan yang bertujuan untuk membuat lawan menerima pendapat yang disampaikan. Kedua belah pihak saling menghormati dan menghargai pendapat masing-masing. Dengan demikian, metode ini merupakan cara untuk bertukar pikiran dan mengemukakan argumen dengan sebaik-baiknya, tanpa menekan atau merendahkan pihak yang terlibat dalam dakwah (Maullasari 2019).

##### 5) *Maddah* (materi dakwah)

Materi dakwah merupakan kumpulan informasi yang mengandung konsep atau ide tentang kebenaran dan larangan yang bersumber dari Allah yang harus disampaikan kepada seluruh umat manusia. Seorang pemberi dakwah perlu memiliki keterampilan untuk menyusun materi dakwah secara baik, sistematis, dan dapat dipahami dengan mudah oleh semua pihak yang menjadi sasaran dakwah. Materi dakwah yang disampaikan

harus sesuai dengan situasi dan kondisi terkini dari target dakwah (Baidowi, 2021)

6) *Atsar* (efek dakwah)

Dalam konteks dakwah *atsar* mengacu pada respon yang diberikan oleh *mad'u* kepada *da'i* terkait materi dakwah yang disampaikan. *Atsar* menjadi salah satu elemen penting dalam dakwah yang perlu mendapat perhatian. Namun, seringkali *atsar* diabaikan dalam proses dakwah dan sebagian *da'i* menganggap bahwa tugas dakwah selesai ketika pesan dakwah telah disampaikan. Padahal, evaluasi terhadap *atsar* menjadi satu aspek yang penting untuk menentukan langkah-langkah dakwah selanjutnya (Qolam 2021).

### 3. Strategi Dakwah

Strategi dakwah dapat dimaknai sebagai langkah-langkah untuk menentukan metode atau upaya yang digunakan dalam menghadapi target dakwah pada situasi dan kondisi tertentu, dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain, strategi dakwah mencakup berbagai siasat atau taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah yang diinginkan (Hidayat 2019). Seiring dengan perkembangan zaman, globalisasi telah menjadi fenomena yang memperluas dalam hal ruang dan waktu, bukan hanya sebagai keniscayaan yang dapat dihindari, tetapi juga menguntungkan interaksi peradaban manusia. Kehadirannya menjadikan globalisasi sebagai ideologi bagi masyarakat

saat ini, yang juga dikenal sebagai masyarakat informasi. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan media dakwah yang tepat adalah suatu keharusan dan tuntutan zaman (Sirajudin 2014).

Strategi dakwah adalah suatu perencanaan yang dirancang dengan cermat agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima, dimengerti, dan diikuti oleh *mad'u*. Untuk mencapai tujuan ini, strategi bukan hanya sebagai metode untuk menunjukkan arah yang harus diambil, tetapi juga harus mampu menjelaskan cara operasionalnya. Perancangan strategi dan metode dakwah baru dapat dilakukan setelah memahami keempat unsur dakwah, yakni pelaku dakwah (*dai'i*), sasaran dakwah (*mad'u*), materi dakwah, dan media dakwah yang digunakan. Unsur yang pertama berkaitan dengan potensi yang dimiliki oleh pelaku dakwah, unsur kedua berkaitan dengan kesiapan atau kemungkinan seseorang untuk menerima materi dakwah yang disampaikan, unsur ketiga berkaitan dengan materi dakwah, unsur keempat berkaitan dengan media yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat (Fajrie 2014).

Menurut Al-Bayuni berdasarkan potensi yang dimiliki manusia strategi dakwah dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. *Al-Manhaj al-athifi* (strategi sentimentil)

*Al-Manhaj al-athifi* adalah perencanaan dan metode dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan batin objek dakwah. Strategi ini menggunakan metode pendekatan

rohani seperti penasehatan yang mengesankan, ceramah, memanggil dengan kelembutan, atau memberi pelayanan yang memuaskan, membangkitkan optimisme dengan menceritakan kisah-kisah yang dapat menyentuh hati. Metode ini sesuai dengan objek dakwah marginal (pinggiran) dan dianggap lemah, seperti perempuan, anak-anak yatim dan sebagainya.

b. *Al-Manhaj al-aqli* (strategi rasional)

*Al-Manhaj al-aqli* adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Dalam strategi ini objek dakwah didorong untuk berfikir, merenungkan dan menambil pelajaran dengan menggunakan metode penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah. Adapun beberapa terminologi penggunaan rasional antara lain: *tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, tadabbur, dan istibshar*.

c. *Al-Manhaj al-hissi* (strategi indrawi)

*Al-Manhaj al-hissi* didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan, *Al-Manhaj al-hissi* juga disebut sebagai setrategi ilmiah. Praktik keagamaan dan keteladanan merupakan metode yang digunakan dalam strategi indrawi (Muklis, 2018)

Strategi dakwah dalam upaya penyampaian dakwah harus memperhatikan beberapa aspek berikut:

- a. Azas filosofi, yang membahas hal-hal yang erat kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses dakwah.
- b. Azas psikologi, yang membicarakan masalah-masalah yang terkait dengan aspek kejiwaan manusia.
- c. Azas sosiologi, yang membahas masalah-masalah yang terkait dengan istilah dan kondisi sasaran dakwah.
- d. Azas kemampuan dan Keahlian, yang menekankan pada kemampuan dan keprofesionalan subjek dakwah dalam menjalankan misinya.
- e. Azas efektivitas, yang menekankan upaya pelaksanaan kegiatan seoptimal mungkin sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya (Nugraha 2020).

Bersarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah suatu perencanaan yang dijalankan oleh seorang pelaku dakwah. Strategi ini dilakukan secara terorganisir, sistematis, dan memperhatikan seluruh aspek yang relevan untuk mencapai tujuan sesuai dengan harapan.

#### **4. Masjid**

Kata masjid berasal dari bahasa Arab "*sajada*" yang berarti tempat sujud atau ibadah kepada Allah SWT. Bumi tempat kita tinggal dianggap sebagai tempat ibadah bagi umat muslim. Pada masa Nabi saw dan setelahnya, masjid menjadi pusat kegiatan utama bagi umat islam. Kegiatan yang melibatkan berbagai aspek politik, ekonomi, sosial,

peradilan, dan militer seringkali dibahas dan di selesaikan didalam lingkungan masjid. Selain itu, masjid juga digunakan sebagai tempat untuk *halaqah* atau diskusi, kegiatan mengaji, serta peningkatan pemahaman dalam ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum (Rosadi 2014).

Kata “masjid” disebut sebanyak 28 kali dalam Al-Qur’an. Kata ini berasal dari bahasa Arab yang memiliki akar kata “*sajada-yasjudu-sujudan*,” yang artinya tunduk, patuh, dan taat. Istilah masjid merujuk pada tempat untuk sujud dengan ketaatan dan kepatuhan penuh. Oleh karena itu, bangunan khusus yang dibuat untuk melakukan sujud disebut dengan masjid. Namun karena akar katanya mengandung makna taat, tunduk, dan patuh, maka masjid sebenarnya tidak hanya sebagai tempat sholat saja, tetapi juga menjadi pusat kegiatan yang mencerminkan makna ketundukan dan kepatuhan kepada Allah sebagaimana peran dan fungsi masjid pada zaman Rasulullah (Aslati, 2018).

Untuk memaksimalkan peran dan fungsi masjid, berikut ini beberapa penjelasan fungsi masjid diantaranya adalah:

a) Masjid sebagai Sarana Dakwah

Salah satu sarana dakwah yang paling penting adalah masjid, dimana untuk pertama kalinya pesan Allah dan agama islam yang menyebar ke seluruh dunia. Ketika Nabi Muhammad saw. Tiba di Madinah setelah hujrah, dalam satu langkah pertamanya adalah membangun masjid al-Nabawi al -Sharif. Tindakan ini

mengindikasikan bahwa masjid dijadikan sebagai pusat aktivitas islam, tempat berkumpulnya orang-orang beriman, dan sebagai pondasi awal bagi Negara Islam yang menjadi pondasi yang sangat penting bagi perjalanan dakwah. Oleh karena itu, melalui data sejarah ini peran penting masjid dalam dakwah dapat diidentifikasi dengan jelas (Rifa'i 2016).

b) Masjid sebagai Pusat Pendidikan

Peran masjid sebagai lembaga pendidikan didasarkan pada prinsip islam bahwa membaca adalah kunci untuk memahami dan mengungkapkan ciptaan Allah. Seperti yang terkandung dalam wahyu pertama yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad, yaitu surat Al-'Alaq yang dimulai dengan kata "*iqra*" yang berarti membaca. Hal ini menegaskan pentingnya belajar dan membaca. Fungsi masjid sebagai sarana pendidikan juga memiliki arti penting, karena hal ini berkontribusi dalam membentuk sumber daya manusia dan mengawasi internalisasi nilai-nilai dan norma-norma agama dalam pembentukan karakter di tengah masyarakat. Bagi pengelola masjid yang memiliki sumber daya yang memadai disarankan untuk menyelenggarakan program pendidikan di dalam masjid seperti, Taman Kanak-Kanak, tingkat Ibtidaiyah, tingkat Tsanawiyah, dan tingkat Aliyah (Ariana 2016).

## 5. Takmir Masjid

Takmir masjid merupakan organisasi yang bertanggung jawab atas segala aktivitas terkait dengan masjid, termasuk pembangunan, pemeliharaan, dan peningkatan kegiatan didalamnya (Najmudin, 2022). Idealnya, takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian religius yang memiliki pemahaman ilmu agama yang baik. Kemudian juga memiliki keahlian yang mendalam dalam aspek-aspek keislaman, manajemen masjid, hubungan sosial dan keterampilan kepemimpinan untuk mengelola masjid dalam berbagai kegiatan (Arwanda and Pramana 2023).

Menjadi pengurus masjid merupakan tanggung jawab yang tidak mudah. Tugas dan kewajibannya memerlukan komitmen yang cukup besar. Meskipun tidak mendapatkan gaji yang memadai, seorang pengurus masjid harus bersedia mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai individu yang dipilih dan diamanahkan oleh jamaah, takmir diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi (Chaniago 2019). Tugas-tugas takmir masjid dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Takmir sebagai pengelola masjid
  - 1) Bertanggung jawab dalam mengelola serta mengembangkan fasilitas yang dimiliki masjid.
  - 2) Menangani serta mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) di masjid.

3) Mengelola serta mengembangkan aspek kreatif dan inovatif, termasuk melalui pelaksanaan proses pendidikan di lingkungan masjid untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul.

b. Takmir sebagai penjaga masjid

Takmir sebagai penjaga masjid mengacu pada etika aturan-aturan yang berlaku di masjid, termasuk pelaksanaan sholat dan ibadah lainnya.

c. Takmir sebagai pemelihara masjid

1) Membangun masjid di tempat yang dianggap penting untuk memudahkan umat islam dalam melaksanakan sholat berjamaah.

2) Menjaga masjid dengan memberikan dukungan dan bantuan kepada masjid-masjid yang sudah berdiri melalui pembuatan program-program, khususnya dalam bidang ibadah dan pendidikan (Putri, 2023).

## **6. Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata, yakni kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mengacu pada aktivitas atau kesibukan, sedangkan keagamaan merujuk pada aspek-aspek yang terkait dengan agam atau hal-hal lain yang bersifat religius. Kegiatan keagamaan mencakup semua aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan agama (Syukri, 2019).

Kegiatan keagamaan juga dapat dimaknai sebagai upaya untuk menjaga, menjalankan, dan memperbaiki umat manusia agar tetepa mempertahankan iman mereka kepada Allah SWT dengan mengikuti syariat. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pada dasarnya, kegiatan keagamaan adalah suatu tindakan yang dianjurkan oleh agama islam. Dengan demikian, kita dapat mengetahui bahwa kegiatan keagamaan mencakup segala jenis aktivitas yang terkait dengan agama, baik dalam bentuk kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi bagian rutin dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalin hubungan dengan Allah SWT dan lingkungan sekitarnya (Alfiah 2006).

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dan pengumpulan datanya didasarkan pada metode deskriptif dan analisis data yaitu pendekatan induktif. Penelitian kualitatif adalah penyelidikan dan penjelasan fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan cara menyusun uraian yang terperinci dan kompleks dengan kata-kata, mengumpulkan pendapat-pendapat yang terperinci dari informan, dan dilakukan dalam konteks alami yang sesuai (Fadli 2021). Penelitian ini memiliki fokus bagaimana strategi dakwah takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Masjid Siti Aisyah Surakarta.

**B. Waktu Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian adalah di Masjid Siti Aisyah yang terletak di Jl. Menteri Supeno No.17, Manahan, Kec. Banjarsari, Surakarta. Timeline penyusunan ini dimulai pada bulan September tahun 2023, timeline penelitian terlampir pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Timeline Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pra penelitian								
2.	Penyusunan Proposal								

3.	Seminar Proposal								
4.	Revisi Proposal								
5.	Penelitian								
6.	Pengolahan Data								
7.	Penyusunan Laporan Akhir								
8.	Pendaftaran Sidang Munaqosah								
9.	Pelaksanaan Sidang Munaqosah								

### C. Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi atau fakta yang diperoleh melalui proses pengukuran atau observasi (Setyawan 2013). Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari dua jenis sumber, diantaranya:

## 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sebagai hasil langsung observasi atau interaksi peneliti dengan (Mappasere and Suyuti 2019). Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan takmir masjid, dua divisi syiar, dan empat jamaah Masjid Siti Aisyah.

Tabel 3. 2 Narasumber Penelitian

No	Narasumber	Jabatan
1.	Bapak Soegiman	Ketua DKM
2.	Ibu Tuti Nuraeni	Divisi Syiar
3.	Abyan Ajrurarrafi	Divisi Syiar
4.	Shabiqoh	Jamaah Kajian di Masjid Siti Aisyah
5.	Hani	Jamaah Kajian di Masjid Siti Aisyah
6.	Ibu Ajeng	Jamaah Kajian di Masjid Siti Aisyah
7.	Dika	Jamaah Kajian di Masjid Siti Aisyah

## 2. Data sekunder

Informasi yang terhimpun dari riset-riset sebelumnya atau publikasi yang telah dilakukan oleh berbagai lembaga atau institusi lainnya (Helmi, 2021). Sumber data sekunder yang didapat yaitu berupa data-data atau dokumen yang dimiliki Masjid Siti Aisyah seperti profil Masjid Siti Aisyah, serta visi dan misi Masjid Siti Aisyah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh data yang diinginkan, implementasi teknik pengumpulan data merupakan suatu imperatif yang memerlukan pemilihan metode yang tepat. Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tertentu dalam proses pengumpulan data, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah metode untuk memperoleh informasi dalam penelitian melalui proses tanya jawab (Rusdi 2019). Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti telah menyiapkan pertanyaan tertulis. Sebaliknya wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat bebas, dimana dalam wawancara ini peneliti hanya memakai garis besar permasalahan sebagai panduan untuk pertanyaan yang diajukan (Thalib 2022).

Metode wawancara yang diterapkan pada penelitian ini yaitu wawancara bebas terstruktur, yakni peneliti mengarahkan pertanyaan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan. Sejumlah pertanyaan ini ditujukan kepada responden yang menjadi subjek penelitian, yang meliputi takmir masjid, dua divisi syiar, dan empat jamaah Masjid Siti Aisyah dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai aspek-aspek kegiatan keagamaan serta pelaksanaannya di Masjid Siti Aisyah. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk memahami strategi dakwah yang digunakan oleh pengurus masjid dalam upaya meningkatkan

kualitas kegiatan keagamaan yang diadakan di Masjid Siti Aisyah, yang terletak di Surakarta.

## 2. Observasi

Metode observasi adalah salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan informasi dari lapangan atau teks dengan melibatkan pengalaman panca indera tanpa melakukan manipulasi apapun (Sukardi 2021). Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, dimana penulis hanya melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan kajian yang ada di Masjid Siti Aisyah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan dokumen atau catatan yang ada. Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” dan mengacu pada sesuatu yang tertulis (Tanjung, 2022). Metode ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang bersifat teoritik maupun faktual yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Siti Aisyah. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah.

## **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa uji reliabilitas triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode pemeriksaan keabsahan data dengan cara memvalidasi atau membandingkannya dengan menggunakan unsur-unsur diluar data sebagai

alat ukur. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan triangulasi dengan dukungan beberapa sumber (Raibowo, 2019). Triangulasi dapat digambarkan sebagai upaya untuk menguji data dengan menggunakan berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dapat dilakukan memeriksa data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber (Mekarisce 2020).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data merupakan tahap dalam penelitian yang dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang diteliti telah terkumpul. Keakuratan kesimpulan sangat bergantung pada seberapa baik dan tepat alat analisis yang digunakan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data merupakan langkah yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam proses penelitian (Ali 2006).

Penulis menggunakan teknik analisis data metode model Milles and Huberman tahapan teknis analisis data adalah data reduction, data display, dan conclutation.

##### **1. Reduksi Data (*data reduction*)**

Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak. Mereduksi berarti merangkum, memilah, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

##### **2. Penyajian Data (*data display*)**

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan melakukan display data, maka dapat mempermudah dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data merupakan kegiatan pengumpulan informasi terstruktur, untuk memberikan kemampuan menarik kesimpulan dan tindakan yang harus diambil.

### 3. Data *Conclusion* atau *Verification*

Menurut Miles dan Huberman, *conclusion* atau verifikasi yaitu menarik kesimpulan dan memverifikasinya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I pendahuluan, dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab II tinjauan pustaka, pada bab ini berisi kajian terdahulu dan kajian teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi ini. Adapun kajian teori tersebut meliputi: strategi, dakwah, strategi dakwah, takmir, dan masjid. Bab III metodologi penelitian, bab ini membahas metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bagian IV memfokuskan pada evaluasi strategi yang digunakan oleh pengelola masjid dalam memperkaya aktivitas keagamaan di Masjid Siti Aisyah Surakarta. Materi ini mengulas secara rinci upaya analisis terhadap berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Siti Aisyah, sekaligus meneliti efektivitas strategi dakwah yang diterapkan oleh takmir

untuk meningkatkan mutu dan intensitas aktivitas keagamaan di masjid tersebut. Pada bagian selanjutnya, yakni Bagian V, rangkaian penelitian ini disimpulkan dengan menyajikan temuan dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, yang melandaskan akhir dari pembahasan dalam tulisan ini.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Masjid Siti Aisyah**

1. Profil Masjid Siti Aisyah

Pada tahun 2004 daerah Manahan termasuk daerah hitam, banyak pelacur jalanan, banyak orang mabuk-mabukan, banyak anak yang tidak punya ayah yang dalam artian tidak jelas bapaknya siapa, dan kurangnya penerangan, dengan itu orang ingin lewat manahan itu tidak berani. Melihat keadaan seperti itu, pemuda setempat meminta salah satu warga yang bernama Bapak Soegiman untuk mengumpulkan warganya yang beragama islam dan beragama kristen. Akhirnya saat itu dikumpulkan oleh Bapak Soegiman yang kemudian diarahkan masalah agama. Saat itu Bapak Soegiman mengadakan kajian yang diberi nama kajian Al-Hidayah.

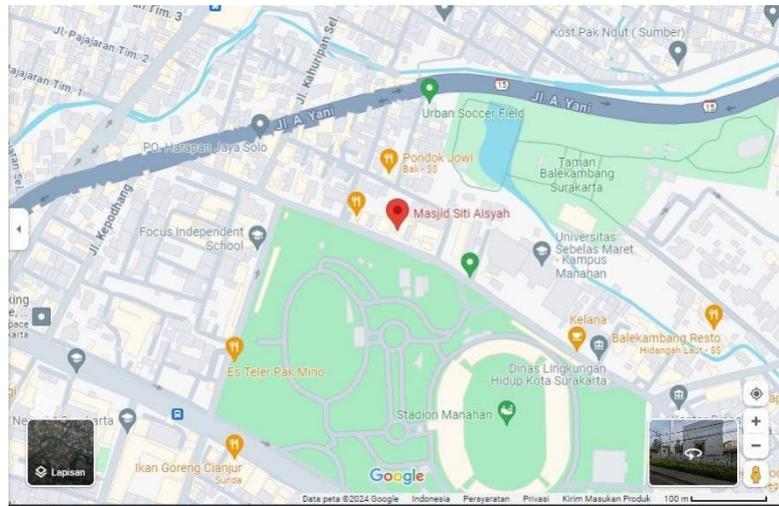
Untuk menarik perhatian warga, bapak Soegiman mengisi kajian tersebut dengan mengajak warga untuk membaca yasin tahlil. Ketika memasuki bulan ramadhan Bapak Soegiman menawarkan untuk mengadakan sholat tarawih bersama dirumahnya, dari tahun ke tahun jamaahnya semakin bertambah dan akhirnya tempatnya sudah tidak cukup. Melihat kondisi tersebut bapak Soegiman ditawarkan oleh salah satu warga yang bernama Bapak Setiyo untuk menggunakan pendoponya. Pendopo Bapak Setiyo digunakan sebagai tempat kegiatan agama islam. Disana juga terdapat kesenian, kesenian tersebut berupa

jembrana, yang artinya adalah jembe dan rebana. Akan tetapi yang masih aktif sampai sekarang hanya rebananya saja, latihan rebana rutin diadakan pada hari jumat yang anggotanya adalah ibu-ibu kajian di Masjid Siti Aisyah ini.

Kemudian pada saat itu Bapak Setiyo mempunyai rencana untuk membangun masjid yang rencananya ingin dibangun berada di depan rumah Bapak Soegiman supaya Bapak Soegiman dekat, tetapi ternyata tanah itu tidak dijual. Kebetulan rumah Bapak Haji Rohmad dijual dan kemudian dibeli oleh Bapak Setiyo yang ingin diwaris seluas 925 meter. Tanah itu mulai dibangun masjid pada tahun 2017 dan resmi digunakan pada tanggal 29 Desember 2018. Masjid ini terdiri dari tiga lantai, yang mana lantai dasar terdapat beberapa ruangan seperti toilet, dan tempat jamaah pria. Lalu di lantai satu terdapat ruang rapat, dan ruang TPA. Sedangkan lantai dua terdapat tempat wudhu, toilet dan tempat sholat jamaah wanita (Hasil wawancara dengan Bapak Soegiman pada 30 Januari 2023 pukul 14.00 WIB).

## 2. Letak Geografis Masjid Siti Aisyah

Masjid Siti Aisyah merupakan masjid yang bertempat di Jl. Menteri Supeno No.17, Manahan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta.

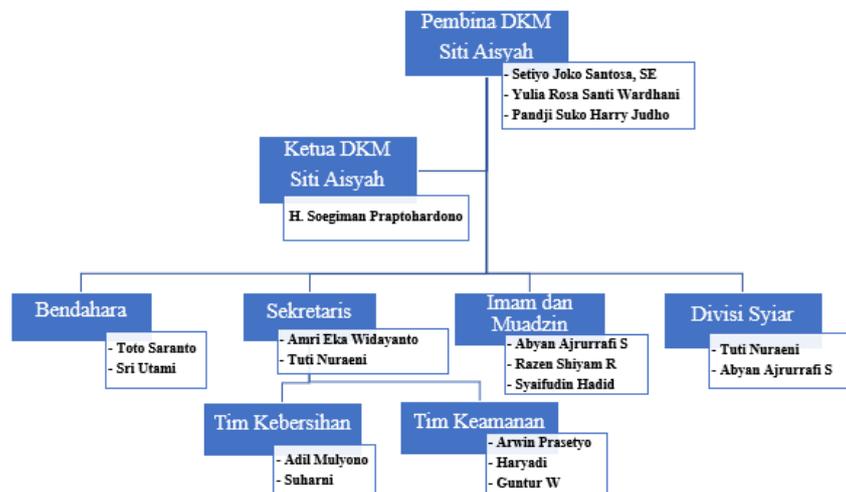


Gambar 4. 1 Lokasi Masjid Siti Aisyah

### 3. Struktur Organisasi dan Visi-Misi Masjid Siti Aisyah

Susunan kepengurusan Masjid Siti Aisyah dibentuk sebagai upaya untuk melaksanakan Visi dan Misi masjid. Adapun susunan kepengurusan serta visi dan misi masjid sebagai berikut:

#### Struktur Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Siti Aisyah Masa Khidmah 2023 – 2028



Gambar 4. 2 Struktur Kepengurusan Masjid Siti Aisyah

Pengurus Masjid Siti Aisyah Surakarta memiliki visi misi sebagai berikut:

1) Visi

“Terjaganya fungsi masjid sebagai sarana beribadah dan pelayanan umat yang mampu meningkatkan keimanan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Subhanahu Wata’ala”

2) Misi

- a) Membangun komunikasi antara DKM dan jamaah dengan baik
- b) Merumuskan program-program pro umat yang berkualitas dan relevan
- c) Memelihara bangunan fisik masjid dan citranya di masyarakat

## **B. Analisis Strategi Dakwah Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Siti Aisyah Surakarta**

### **1. Analisis Kegiatan Keagamaan dan Pelaksanaannya di Masjid Siti Aisyah**

Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar, yaitu giat dan agama. Kegiatan merujuk pada aktivitas yang dilakukan dengan rajin, semangat, dan gairah dalam tindakan atau usaha. Sementara kata agama mengacu pada prinsip kepercayaan kepada Tuhan yang melibatkan ajaran kebaktian serta kewajiban-kewajiban yang terkait dengan

kepercayaan tersebut. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang beragama, karena naluri alamiahnya mendorongnya untuk mengabdikan kepada entitas yang lebih tinggi darinya. Naluri itu muncul sebagai hasil dari perjanjian ilahiyah, dan oleh karena itu, pengalaman spiritual yang tertanam dalam bawah sadar manusia dan memiliki potensi untuk mempengaruhinya. Jalaluddin dalam bukunya tentang ilmu jiwa manusia menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan merujuk pada aktivitas yang terkait dengan aspek kegiatan keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat, yang melibatkan pelaksanaan dan praktik ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari (Alfiah 2006).

Adapun kegiatan keagamaan yang ditetapkan oleh takmir yang ada di Masjid Siti Aisyah Surakarta, diantaranya:

a. Kajian Rutin

Kajian ini dirutinkan di setiap hari kamis pada pukul 08.30 WIB, tetapi berbeda pembahasan setiap pekannya. Sebagai contoh di pekan satu dan dua pembahasannya mengenai kitab nasoih diniyah, pekan ketiga mengenai tafsir juz 30, dan pekan selanjutnya tafsir asmaul husna. Ustadz yang mengisi antara lain ustadz Rial Fuadi, ustadz Umair Khaz, ustadz Zaky Ramadhany, ustadz Mas'ud Izzul Mujahid.

b. Kajian Tematik

Kajian tematik dilaksanakan pada pukul 08.30 WIB setiap hari sabtu dan ahad. Kajian ini juga disebut kajian weekend, adapun contoh tema yang diangkat adalah kiat bijak megatur keuangan dalam islam, mendahulukan dan mencintai kebaikan untuk orang lain, fiqih muslimah, menapak tilas cinta illahi seri ke-6, rahasia dibalik ibadahmu, siapakah ahli Quran sejati, 5 prinsip dalam keluarga, fiqih prioritas dalam beramal di bulan Ramdhan. Ustadz ustadzah yang mengisi dalam kajian ini antara lain, ustadz Muhammad Ridho, ustadz Abu Umar Abdillah, ustadzah Evi Fitriana, ustadz Abdul Rochim Baasyir, ustadz Ariefin Badres, ustadz M. Iqbal Tantowi, bunda Sisca Efnita, M.Psi (psikolog), ustadz Alif Bachtiar,

c. Kajian Khusus

Kajian khusus ini biasanya diadakan ketika ada ustad yang datang ke Solo dan berkenan diundang untuk mengisi kajian. Kajian ini diantaranya adalah mendatangkan Umi Pipik yang membawakan tema “Menumbuhkan Rasa Malu Kepada Allah yang Maha indah”. Selain itu, Alfi Alghazali dengan tema “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah”.

d. Kajian Remaja

Kajian remaja diadakan di hari sabtu malam pada pukul 19.30 WIB atau yang dinamakan kajian satnight. Untuk menarik

jamaah, kajian ini mengusung tema yang yang *relate* dengan remaja saat ini. Contoh tema yang diangkat dalam kajian ini adalah berjudul “Cukuplah Allah Bagiku” yang diisi oleh ustadz Umaier Khaz.

e. Kajian dengan Biaya Komitmen

Kajian komitmen ini pembahasannya lengkap satu kurikulum yang dilaksanakan di hari rabu dengan biaya komitmen 200 ribu 20 kali pertemuan. Pesertanya dari remaja, ibu-ibu muda, bapak-bapak, dan lansia. Kajian ini mempelajari tahsin dan tafsir, jadi diajarkan bagaimana mempelajari Al-Qur’an dan juga ada semi Bahasa Arab.

f. Kajian Lansia

Kajian ini diadakan isetiap pekan kedua dan keempat di hari jumat pada pukul 08.30 WIB. Kajian lansia diadakan karena sekarang ini yayasan Siti Aisyah sedang membangun pondok lansia yang landasannya adalah islam, jadi ada program-program keislaman untuk para lansia. Tetapi untuk peserta di kajian ini tidak hanya lansia saja, melainkan juga untuk umum dengan tujuan untuk mempersiapkan masa tua. Contoh tema yang diangkat dalam kajian ini adalah “cara mencari ridho Allah dan sesama”, yang diisi oleh ustadz Dr. Hasan El Qudsy, Lc., M.A. Selain itu juga mengangkat tema “tubuhmu, doktermu” yang diisi oleh Dr. HRP. Andri Putranto.

g. Kajian Subuh

Kajian ini diadakan setiap dua pekan sekali pada pukul 04.30 WIB. Kajian ini merupakan kajian dengan mengajak para jamaah untuk sholat subuh berjamaah yang dipimpin oleh imam yang sudah diundang, dan juga menyediakan sarapan untuk para jamaah. Salah satu tema yang diangkat dalam kajian ini adalah “Tidak Ada yang Mustahil dengan Kekuatan Doa” yang diisi oleh Ustadz Rial Fuadi.

h. Kajian Berbuka

Kajian berbuka diadakan setiap hari kamis yang dimulai pada pukul 16.30 WIB. Kajian ini diadakan dengan tujuan mengajak para jamaah untuk melaksanakan puasa sunnah di hari kamis. Kajian ini diisi dengan tema-tema tertentu dan juga disediakan menu untuk berbuka. Tema yang diangkat dalam kajian ini adalah “Hikmah Dibalik Berjiwa Positif Thingkin” bersama ustadz Fadhla Mujahadid dan “Hapus Luka Hatimu, Tumbuhkan Cinta Sucimu” yang diisi oleh ustadz Yossi Al Muzanni.

i. Kegiatan Kotak Berbagi

Kotak berbagi ini disalurkan setiap satu bulan sekali. Cara penghimpunan dananya adalah dengan sedaru, yaitu sedekah dari rumah yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali.

j. Agenda Milad

Milad ini termasuk ke dalam syiar juga. *Syiar* di dalam milad ini adalah dengan merangkul berbagai pihak atau bisa berkontribusi

untuk masjid dan tidak terkecuali untuk anak-anak. Jadi dengan mengadakan lomba adzan, lomba pidato untuk anak-anak SD. Lomba tahfidz, tahsin, tartil untuk anak-anak SMP. Dari pemenang-pemenang lomba itu akan di kaderkan untuk bisa menjadi aktif di masjid dengan cara melibatkan di dalam kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah, misalnya untuk pemenang lomba tartil yang dijadikan sebagai imam tarawih.

Kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah memiliki beragam jenis. Setiap kegiatan memiliki jadwal pelaksanaan yang ditetapkan sebagaimana dijelaskan sebelumnya terkait kegiatan keagamaan diatas. Pelaksanaan kegiatan tersebut hampir satu minggu penuh, dan waktu pelaksanaannya dari pagi hingga setelah isya. Seluruh kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah telah berjalan baik dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Dari awal diadakannya kajian, sudah banyak sekali antusias masyarakat yang mengikuti kegiatan kajian tersebut. Jamaah yang hadir bisa mencapai 150 sampai dengan 250, diantaranya adalah bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, dan lansia. Selain jamaah yang hadir langsung di Masjid Siti Aisyah, juga disediakan online melalui instagram. Cara ini dilakukan dengan melakukan siaran langsung setiap kajian diumulai hingga kajian selesai. Dalam menjalankan kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah terdapat sebuah divisi yang berfokus pada kegiatan dakwah yaitu divisi syiar. Di dalam melaksanakan tugasnya, divisi syiar

juga dibantu oleh remaja masjid yang disebut Barisan Dakwah Remaja Masjid Siti Aisyah (BADAR) yang juga mengikuti kegiatan di Masjid Siti Aisyah. (Hasil wawancara dengan kak Abyan pada 8 Oktober 2023).

## **2. Analisis Strategi Dakwah Takmir Dalam Meningkatkan Kualitas Kegiatan Keagamaan di Masjid Siti Aisyah Surakarta**

Strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana tindakan, muslihat, program, siasat, skema, kebijakan, pendekatan, garis panduan, dan prosedur. Secara terminologi, strategi merujuk pada perencanaan dan pengaturan operasional guna mencapai tujuan tertentu (Syahputra 2019). Menurut Arifin yang dikutip oleh Farida (2021) strategi adalah cara dan daya yang digunakan untuk menghadapi tujuan tertentu untuk mencapai hasil optimal. Oleh karena itu, melalui upaya yang efektif, dapat dipahami bahwa strategi merupakan elemen elemen yang dapat diterapkan dengan maksimal untuk mencapai tujuan (Faridah, 2021).

Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah islam dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan motivasi kepada manusia agar mereka melakukan kebaikan sesuai dengan petunjuk agama. Dakwah ini mencakup ajakan untuk berbuat kebajikan dan larangan terhadap perilaku yang tidak baik, agar manusia dapat mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat (Purnamasari, 2021).

Strategi dakwah merupakan suatu perencanaan yang dirancang dengan cermat dengan tujuan agar pesan-pesan yang disampaikan bisa diterima, dimengerti, dan diikuti oleh mad'u. Untuk memaksimalkan

tujuan ini, strategi bukan hanya sebagai metode untuk menunjukkan arah yang harus diambil, tetapi juga harus mampu menjelaskan cara operasionalnya. Perencanaan serta penyusunan strategi serta metode baru dalam penyampaian ajaran agama memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap keempat elemen utama dalam proses dakwah, yakni tokoh-tokoh dakwah (dai'i), objek dakwah (mad'u), substansi dakwah, dan sarana dakwah yang dipilih. Faktor pertama berkaitan erat dengan kapasitas individu yang bertindak sebagai penyebar dakwah, sementara faktor kedua mencakup kesiapan atau potensi penerimaan pesan dakwah yang disampaikan kepada mereka. Aspek ketiga menitikberatkan pada isi pesan dakwah itu sendiri, sementara yang keempat berkaitan dengan alat-alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut kepada khalayak (Fajrie 2014).

Masjid adalah tempat ibadah umat muslim serta sebagai tempat melaksanakan kegiatan keagamaan, selain itu masjid juga merupakan tempat melaksanakan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang diadakan Masjid Siti Aisyah bertujuan untuk meningkatkan kualitas jamaah. Jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan dari berbagai golongan, yaitu remaja, ibu-ibu, bapak-bapak, dan lansia. Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan divisi syiar bekerjasama dengan Barisan Dakwah Remaja Masjid Siti Aisyah (BADAR).

Hal-hal yang perlu diperhatikan takmir dalam merancang suatu kegiatan adalah urgensi dari kegiatan tersebut. Maka, dalam

merencanakan kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah, prioritas utamanya adalah pada kebutuhan jamaah. Banyak kebutuhan jamaah termasuk penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari, dan oleh karena itu takmir Masjid Siti Aisyah menyediakan fasilitas kepada jamaah dengan mengadakan pengajian rutin yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Hasil wawancara dengan kak Abyan pada 28 Januari 2023).

Hal yang menarik dari Masjid Siti Aisyah ini adalah masjid yang tidak mengarah pada aliran tertentu, sehingga banyak jamaah yang singgah di masjid. Masjid ini merupakan masjid semua umat, siapapun bisa datang dan masuk. Masjid Siti memberikan fasilitas berupa majelis yang mana jamaah itu membutuhkan tempat yang nyaman, dan ustadz yang bagus dari cara penyampaiannya. Jadi para ustadz yang diundang adalah ustadz yang memang sekiranya jamaah itu nyaman sehingga ada daya tarik tersendiri. Jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan, terdiri dari masyarakat sekitar masjid maupun masyarakat yang sedang berkunjung. Takmir Masjid Siti Aisyah tidak hanya melaksanakan kegiatan majelis langsung di masjid, tetapi juga menggunakan media sosial berupa instagram (Hasil wawancara dengan kak Abyan pada 28 Januari 2023).

Ada beberapa pendapat dari jamaah terkait kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah, yang pertama dari Mba Sabiqoh mengatakan bahwa;

“Saya sudah mengikuti kajian ini puluhan kali, karena saya sudah mengikuti dari awal. Yang membuat saya tertarik datang kajian adalah yang pertama, materinya menarik untuk dibahas, jadi tidak hanya khusus untuk anak muda, tetapi juga untuk lansia dengan tujuan untuk bekal masa depan. Untuk yang kedua adalah selain materinya menarik, pembawaa unstad dan ustadzahnya juga enak sehingga mudah di pahami.” (W3)

Selain Mba Shabiqoh juga ada jamah yang saya wawancarai, yaitu Mba Hani;

“Temanya menarik sih menurut saya, dan ustad ustadzahnya juga enak dalam penyampaiannya, sehinggaa bisa mudah dipahami.” (W4)

Untuk selanjutnya ada jamaah lain yang saya wawancarai, yaitu Ibu Ajeng;

“Jujur saya baru pertama kali datang ke kajian yang ada di Masjid Siti Aisyah ini. Banyak ilmu yang didapatkan, karena materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Tetapi tadi mau bertanya waktunya terburu-buru habis ya.” (W5)

Jamaah terakhir yang saya wawancara yaitu, Mba Dika;

“Saya sudah rutin mengikuti kajian di Masjid Siti Aisyah ini, selain kajian saya juga sudah pernah mengikuti agenda milad Masjid Siti Aisyah. Yang menarik ustad ustadzahnya sih, awal-awalnya memang belum tau cuma pengen kesini aja, ternyata ada banyak kajian. Nah coba-coba saja ternyata ada ustad yang saya suka kajiannya.” (W6)

Dari beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jamaah dapat menerima dan mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh para da'i. Selain itu, tema yang diangkat juga dapat menarik para jamaah untuk datang mengikuti kajian. Akan tetapi dari durasi penyampaian yang cukup panjang, terkadang ada beberapa ustadz yang tidak memberi waktu untuk berinteraksi dengan jamaah. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini menjadi salah satu cara takmir masjid dalam memakmurkan masjid. Letak masjid yang strategis memudahkan jangkauan masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah.

Untuk mengoptimalkan kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah, takmir masjid menegaskan bahwasanya perlu adanya kontrol, termasuk dari ustadz yang diundang, dan cara penyampaian dan materi. Dengan demikian kontrol inilah yang akan dijadikan bahan evaluasi. Adanya perencanaan dan evaluasi akan menjadi hal yang benar-benar dioptimalkan. Dalam kegiatan keagamaan BADAR juga berperan penting didalamnya, mereka berperan dalam improvisasi pengurus untuk mengatasi suatu kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana awal.

Dari kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah, menurut peneliti setrategi yang digunakan adalah dalam kegiatan tersebut adalah strategi sentimental dimana hal tersebut berfokus pada aspek hati dan perasaan para jamaah. Metode yang dikembangkan dalam strategi ini adalah dengan memberikan nasihat yang berkesan, mengajak dengan lembut,

atau memberikan layanan yang maksimal. Dalam buku Ilmu Dakwah karangan Moh. Ali Aziz, Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah (*mannhaj al-da'wah*) ini adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.

Adapun strategi yang digunakan oleh takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah:

a. Pemilihan *Da'i* yang Tepat

Salah satu unsur dakwah adalah *da'i*. Dalam kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah, *da'i* adalah faktor penting yang dapat menarik jamaah. Karena, jamaah butuh ustad yang memang sekiranya jamaah nyaman. Jika jamaah nyaman dengan penyampaian materi oleh *da'i*, maka materi dapat diterima dengan baik dan menerapkan ilmunya lebih mudah. Oleh karena itu perlu adanya kriteria yang sesuai, kriteria yang sesuai menurut takmir Masjid Siti Aisyah adalah yang bertanggung jawab terhadap apa yang disampaikan, dan tidak keluar dari sunnah, dan bagus dari segi makhrojnya.

b. Pemilihan Materi yang Tepat

Dalam penyampaian dakwah, *da'i* menyampaikan dengan tema yang sudah ditentukan oleh takmir. Tema tersebut dibuat sesuai kebutuhan jamaah, materi yang disampaikan kepada jamaah sesuai dengan Quran dan sunnah dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan serta pengetahuan para jamaah.

c. Dengan Menggunakan Media Sosial

Takmir menggunakan media sosial khususnya instagram sebagai media dakwah. Kajian tidak hanya dilaksanakan secara langsung di masjid, tetapi juga disediakan siaran langsung di instagram yang tujuannya adalah agar siapa saja bisa mengikuti kajian tersebut. Sekarang ini juga mencoba mengolah potongan-potongan video kajian agar bisa dilihat kapan saja dan bisa muncul di beranda atau *explore*.

Oleh karena itu, dalam menjalankan misi dakwah, strategi pertama yang dilakukan oleh takmir Masjid Siti Aisyah adalah memperhatikan figur para *da'i* dimana hal tersebut memberikan pengaruh besar dalam kesuksesan kegiatan keagamaan termasuk sebagai upaya untuk menarik minat jamaah. Kriteria yang sesuai untuk seorang *da'i* juga harus dipertimbangkan dari cara penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan jamaah, karena materi yang disampaikan juga harus sesuai dengan kebutuhan jamaah.

Di zaman sekarang ini, terjadi kemajuan teknologi dalam pengembangan media sosial. Oleh karena itu, penting untuk memanfaatkan media tersebut untuk tujuan yang bermanfaat. Masjid Siti Aisyah telah menggunakan menggunakan media sosial berupa instagram untuk mengumumkan agenda kegiatan keagamaan di masjid. Pemanfaatan media sosial ini bisa mempermudah masyarakat untuk

mengikuti kegiatan tersebut dari berbagai tempat dan kapan pun melalui siaran langsung di instagram

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari uraian pada bab IV mengenai hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa strategi takmir dalam upaya meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah sebagai berikut:

1. Takmir Masjid Siti Aisyah mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin yang hampir satu minggu penuh. Kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah diataranya adalah kajian rutin, kajian tematik, kajian khusus, kajian remaja, kajian dengan biaya komitmen, kajian lansia, kajian subuh, kajian berbuka, kegiatan kotak berbagi, dan agenda milad.
2. Strategi dakwah yang digunakan adalah strategi sentimentil yang di implementasikan melalui (1) Pemilihan *da'i* yang sesuai dengan kriteria yaitu bertanggung jawab dengan apa yang disampaikan, tidak keluar dari sunnah, dan bagus dari segi makhrojnya (2) Pemilihan materi yang tepat. (3) Dengan menggunakan media sosial.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka perlu disampaikan saran-saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi takmir untuk meningkatkan penggunaan sosial untuk menarik jamaah dan agar bisa dijangkau masyarakat lebih luas lagi, serta mengelola dokumentasi-dokumentasi di setiap kegiatan.

2. Bagi jamaah untuk terus bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Siti Aisyah agar dapat meningkatkan keimanan menambah serta menambah wawasan keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syah, and Qudus Dalimunthe. 2023. "Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Pendidikan Tambusai* 7(1):1415–20.
- Alfiah. 2006. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa Di MAN 1 Watampone." *Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone* 46–55.
- Alhidayatillah, Nur. 2017. "Dakwah Dinamis Di Era Modern." *Jurnal Pemikiran Islam* 41(2):265–76.
- Ali, Muhson. 2006. "Teknik Analisis Kuantitatif." *Makalah Teknik Analisis II* 1–7.
- Aliyudin, Aliyudin. 2020. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5(16):181–96. doi: 10.15575/idajhs.v5i16.360.
- Aminudin. 2016. "Konsep Dasar Dakwah." *Al-Munzir* 9(1):97.
- Ariana, Riska. 2016. "Efektivitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid." 2(2):1–23.
- Arianto, Nanang. 2018. "Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1(1):10–27.
- Arsam. 2019. "Strategi Dakwah Takmir Masjid." 17:202–29.
- Arwanda, Arya, and M. Agung Pramana. 2023. "Takmir Masjid Dan Otoritasnya : Pengelolaan Masjid Di Pekanbaru." 5:114–25. doi:

10.24014/idarotuna.v5i2.22880.Takmir.

Ashshiddiqy, Jundulloh, and Slamet Muliono. 2021. "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid As Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar." *Jurnal Sosial Sains* 1(4):291–97. doi: 10.36418/sosains.v1i4.73.

Aslati, Aslati, Silawati Silawati, Sehani Sehani, and Nuryanti Nuryanti. 2018. "Enerapan Fungsi Manajemen Program Dalam Pelaksanaan Kajian Di Masjid Nurul Islam Mulyorejo Surabaya (Implementation Of Program Management Functions In Implementation Of The Study At Nurul Islam Mosque Mulyorejo Surabaya)." *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat* 3(2):1.

Audah, Mannan. 2021. "Strategi Pengembangan Dakwah." *Alauddin University Press*, 978-602-328-435-1 3(1):10–27.

Aziz, Abdul. 2017. "Mengukuhkan Peran Dan Fungsi Takmir Masjid." *Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kab. Kebumen* 1–5.

Baidowi, Achmad, and Moh. Salehudin. 2021. "Strategi Dakwah Di Era New Normal." *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2(01):58–74. doi: 10.52593/mtq.02.1.04.

Chaniago, Fauzi. 2019. "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat." *Jurnal TEXTURA* 6:74–90.

Efendi, Erwan. 2023. "Memahami Periklanan Melalui Media." *Tabisyir: Jurnal*

*Dakwah Dan Sosial Humaniora* 4(1):59–66.

Fadli, Muhammad Rijal. 2021. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.”

*Humanika* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.

Fajrie, Mahfudlah. 2014. “Metode Dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Di

Kabupaten Demak.” *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam* 6(1):21–39.

Faridah, Faridah, Zulkarnain, Muhammad Yusuf, and Asriadi. 2021. “Jurnal Kajian

Komunikasi Dan Penyiaran Islam.” *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran*

*Islam* 3(2):116–25.

Hidayat, Ansori. 2019. “Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai

Psikologi Dan Strategi Dakwah.” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*

1(2):175. doi: 10.32332/jbpi.v1i2.1716.

Husna, Nihayatul. 2021. “Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur’an.”

*Jurnal Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1(1):97–105.

Ibrahim, Muhsinah. 2013. “Masjid Sebagai Lembaga Pembinaan Dakwah

Islamiyah.” *Jurnal Al-Bayan* 19(28):83.

Istiqomah. 2022. “Metode Dakwah Dalam Al-Qur’an.” *Al-Qaul: Jurnal Dakwah*

*Dan Komunikasi* 1(1):93–112. doi: 10.33511/alqaul.v1n1.93-112.

Julia, Mela, and Alifah Jiddal Masyurroh. 2022. “Literature Review Determinasi

Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi.” *Jurnal*

*Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 3(4):383–95. doi:

10.31933/jemsi.v3i4.895.

- Mappasere, Stambol A., and Naila Suyuti. 2019. *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Vol. 33.
- Maullasari, Sri. 2019. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki)." *Jurnal Ilmu Dakwah* 38(1):162. doi: 10.21580/jid.v38.1.3975.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12(3):145–51. doi: 10.52022/jikm.v12i3.102.
- Mokodompit, Nurul Fajriani. 2022. "Konsep Dakwah Islamiyah." *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1(2):112–23.
- Nailul H., and Adam I. T. 2021. "Konsep Pendidikan Dakwah Menurut Nahdlatul Ulama." *Jurnal Bashrah* 02(2):33–50.
- Najmudin, Fuad, and Ai Nur Bayinah. 2022. "Kompetensi Takmir Dalam Menjaga Kualitas Laporan Keuangan Masjid: Telaah Literatur." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 10(2):129–47. doi: 10.35836/jakis.v10i2.361.
- Nasikin, Moh. 2017. "Memakmurkan Masjid Melalui Gerakan Shalat Berjama'ah Di Desa Parampuan Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat." *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA* 16(1):93–102.
- Nilai, Identifikasi, Unsur Dakwah, Lingkungan Pondok, Pesantren Al, Khairot Malang, Yuliana Cita, and Siti Hijria. 2022. "Yuliana Cita Siti Hijria | 113."

20(2):113–30.

Nugraha, Irfan. 2020. “Konsep Dan Strategi Dakwah K.H. Fuad Affandi.”

*Komunika* 3(1):39–50. doi: 10.24042/komunika.v3i1.6059.

Purnamasari, Mita, and Arief Mulyawan Thoriq. 2021. “Peran Media Dalam

Pengembangan Dakwah Islam.” *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 2(2):87–99. doi: 10.52593/mtq.02.2.01.

Putri, S. A., and M. Nursikin. 2023. “Peran Takmir Masjid Suciati Dalam

Menguatkan Karakter Remaja Masjid Melalui Pendidikan Agama Islam.” ... : *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8(2).

Qadaruddin, Qadaruddin, A. Nurkidam, and Firman Firman. 2016. “Peran Dakwah

Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 10(2):222–39. doi: 10.15575/idajhs.v10i2.1078.

Qolam, A. L. 2021. “Al Qolam.” 5(2):184–202.

Raibowo, Septian, Yahya Eko Nopiyanto, and Muhammad Khairul Muna. 2019.

“Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional.” *Journal Of Sport Education (JOPE)* 2(1):10. doi: 10.31258/jope.2.1.10-15.

Rifa’i, Ahmad. 2016. “Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat

Modern.” *Universum* 10(2):155–63. doi: 10.30762/universum.v10i2.256.

Rosadi, Barit Fatkur. 2014. “Masjid Sebagai Pusat Kebudayaan Islam.” *Jurnal An*

*Nur* 6(1):127–48.

- Rusdi, Moh. 2019. "Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Perusahaan Genting UD. Berkah Jaya." *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 6(2):83–88. doi: 10.21107/jsmb.v6i2.6686.
- Setyawan, Dodiet Aditya. 2013. "Data Dan Metode Pengumpulan Data Penelitian." *Metodologi Penelitian* 9–17.
- Sholihah, Fika Annisa', and Nur Rahmawati Syamsiyah. 2021. "Persepsi Masyarakat Terhadap Masjid Siti Aisyah, Manahan, Surakarta." *SIAR Seminar Ilmiah Arsitektur II* 8686:193–98.
- Sirajudin, Murniaty. 2014. "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol.1(No.1):11–23.
- Siregar, Raja Lottung. 2021. "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik." *Jurnal Pendidikan Islam* 10(1):63–75.
- Siswanto, Budi. 2019. "Keywords: Mosque, Morals, STSN Students." V(1):21–33.
- Sukardi. 2021. "Analisa Minat Membaca Antara E-Book Dengan Buku Cetak Menggunakan Metode Observasi Pada Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri." *Ikra-Ith Ekonomika* 4(2):158–63.
- Sutamaji, and Ahmad Abdulloh Irsyad Al-Baihaqi. 2020. "Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Syiar Islam." *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1(2):53–62. doi: 10.53429/j-kis.v1i2.185.
- Syahputra, Rizki. 2019. "Strategi Pemasaran Dalam Alquran Tentang Promosi

Penjualan.” *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)* 6(2):83–88.  
doi: 10.36987/ecobi.v6i2.8.

Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani. 2019.  
“Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan.” *Jurnal  
Penelitian Pendidikan Islam* 7(1):17. doi: 10.36667/jppi.v7i1.358.

Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. 2022.  
“Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan  
Glasser* 6(1):29. doi: 10.32529/glasser.v6i1.1481.

Thalib, Mohamad Anwar. 2022. “Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam  
Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Seandanan: Jurnal  
Pengabdian Pada Masyarakat* 2(1):44–50. doi: 10.23960/seandanan.v2i1.29.

Muklis. 2018. “Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayuni Dlam Kitab Al  
Madkhal Ila Ilmi Dakwah.” *New England Journal of Medicine* 372(2):2499–  
2508.

Yakub, M. 2021. “Dakwah Humanis Dalam Lintasan Sejarah Islam.” *Wardah*  
22(1):14–38. doi: 10.19109/wardah.v22i1.9004.

## LAMPIRAN DOKUMENTASI

### Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Soegiman



Wawancara dengan Kak Abyan



Wawancara dengan Mbak Shabiqoh



Wawancara dengan Mbak Hani



Wawancara dengan Mbak Ajeng



Wawancara dengan Mbak Dika



Wawancara dengan Ibu Tuti Nuraeni

*Lampiran 1***Pedoman Wawancara**

Topik	Narasumber	Pertanyaan
Profil masjid siti aisyah	Ketua takmir masjid siti aisyah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana profil masjid siti aisyah?</li> <li>2. Apa visi dan misi masjid siti aisyah?</li> <li>3. Bagaimana sejarah masjid siti aisyah?</li> </ol>
Pelaksanaan kegiatan keagamaan	Bidang divisi syiar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kegiatan dakwah di masjid siti aisyah?</li> <li>2. Sejak kapan kegiatan tersebut diadakan?</li> <li>3. Apa alasan memilih kegiatan tersebut?</li> <li>4. bagaimana kriteria da'i yang mengisi materi di masjid siti aisyah?</li> <li>5. Apa rencana jangka panjang untuk meningkatkan kegiatan keagamaan ?</li> <li>6. Siapa sasaran dalam kegiatan tersebut?</li> <li>7. Dari kalangan mana saja jamaah yang mengikuti kegiatan keagamaan?</li> </ol>

		8. Bagaimana proses evaluasi dalam kegiatan keagamaan?
Strategi dakwah di masjid siti aisyah	Bidang divisi syiar	<p>1. Metode dakwah apa yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah?</p> <p>2. Bagaimana cara mengoptimalkan program kegiatan keagamaan yang dibuat?</p> <p>3. Bagaimana rencana dalam pelaksanaan program kegiatan agar mencapai hasil yang diinginkan?</p> <p>4. Apakah ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana awal?</p> <p>5. Bagaimana cara divisi syiar mengatasi suatu kegiatan keagamaan yang tidak sesuai dengan rencana awal?</p> <p>6. Bagaimana peningkatan kegiatan keagamaan dalam waktu empat tahun terakhir?</p>

Dampak kajian kepada para jamaah	Jamaah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sudah berapa kali mengikuti kegiatan keagamaan di masjid siti aisyah?</li><li>2. Kegiatan apa yang pernah diikuti?</li><li>3. Darimana mendapatkan informasi kajian tersebut?</li><li>4. . Apa yang membuat tertarik untuk datang lagi ke kajian tersebut?</li><li>5. Bagaimana efek dakwah yang diterima setelah mengikuti kegiatan tersebut?</li><li>6. Apakah materi yang disampaikan pemateri dapat tersampaikan dengan baik?</li></ol>
----------------------------------	--------	--

*Lampiran 2***Transkrip Wawancara**

## Wawancara 1

Nama : Bapak Soegiman

Jabatan : Ketua DKM

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Januari 2023

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : Masjid Siti Aisyah

## Keterangan

P : Peneliti

N : Narasumber

Ket	Verbatim
P	<p>Sebelumnya mohon maaf pak mengganggu waktunya, perkenalkan saya Latifah mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian terkait strategi takmir dakwah takmir masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid siti aisyah. Langsung saja ya pak, bagaimana sih pak sejarah berdirinya masjid siti aisyah?</p>
N	<p>Oiya mba, nama saya Soegiman umur 75 tahun. Pada tahun 2004 saya bertempat tinggal di daerah belakang masjid ini, daerah sini ini dulu termasuk daerah hitam. Banyak pelacur jalanan, jadi orang mau lewat manahan itu tidak berani karena jalannya gelap dan penerangannya kurang, sehingga banyak kupu-kupu malam berterbangan disini. Banyak orang mabuk-mabukan, banyak anak yang tidak punya bapak dalam artian mereka punya bapak tapi tidak jelas bapaknya siapa. Nah pada saat itu saya diminta sama pemudanya sini untuk mengumpulkan warganya yang beragama islam karena disini warganya beragama</p>

islam dan kristen. Akhirnya pada saat itu saya kumpulkan, kemudian saya arahkan masalah agama. Pada saat itu kita adakan pengajian, pengajian itu saya beri nama Al-Hidayah. Didalam pengajian tersebut awalnya kita ajak yasin, tahlil dan akhirnya mereka tertarik. Nah pada bulan puasa kita tawarkan bagaimana kalo kita adakan tarawih bersama dirumah saya, tapi karena rumahnya kecil jadi muatnya juga sedikit. Dari tahun ke tahun jamaahnya bertambah dan semakin banyak, akhirnya tempat saya tidak muat. Akhirnya kakak iparnya pak Setyo bilang kalau tempatnya tidak cukup, terus ditawari untuk menggunakan pendoponya pak Setyo untuk digunakan tempat kegiatan agama islam. Disana juga ada kesenian, salah satunya yaitu jembrana, jembrana itu jembe dan rebana. Pada saat itu kita mendatangkan pelatih, dan akhirnya jadi sehingga pada saat itu ketika wali kota nya pak Jokowi pernah mengiringi ibu ratih purwasih di sasonomulyo kraton. Tetapi yang masih aktif sampai sekarang ini tinggal rebana saja, kalau hari jumat ada latihan disini. Nah personil hadrohnya itu ibu ibu yang ikut pengajian disini karena sayratnya kalau mau ikut hadrah harus ikut pengajian. Kemudian pada saat itu pak setyo mempunyai rencana untuk membuat masjid, rencananya dibelakang pak setyo yang berada di depan saya biar saya dekat gitu tetapi disana tempatnya tidak dijual. Pada akhirnya disini kebetulan rumah pak Haji Rohmad dijual, dan kemudian dibeli pak Setyo mau diwaris seluas 925 meter. Kemudian pak Setyo memberi tahu kalau rumahnya Pak Haji Rohmad saya beli, kemudian besok kita buat masjid disana. Masjid ini mulai dibuat tahun 2017 dan resmi digunakan pada tanggal 29 Desember 2018. Masjid ini terdiri dari basement untuk kantor, marbot, dapur. Dan untuk lantai 1 itu ada tempat TPA, jamaah meeting, kemudian lantai 2 khusus untuk akhwat.

P	Oiya pak kalau terkait setruktur organisasinya itu bagaimana mana nggih pak dimasjid ini?
N	Struktur organisasinya gini, disini masjid namanya masjid siti aisyah, pada saat itu sudah dibuat kemuadian diwakafkan. Pak Haji setyo Santoso sebagai mawaqibnya, dan saya sebagai nadzirnya yang menerima waqaf sekaligus ditunjuk sebagai ketua takmir. Kemudia setelah itu dibentuk pengerus yayasan, karena kalau tidak dibentuk pnegurus kita tidak bisa mengelola aset kedepapan, contohhya bantuan dari pemerintah. Jadi dibentuk ada pembina, ketua yayasan, anggota, kemudian takmir. Nah ini yang pertama ada yayasan kemudian takmir, nah takmir ini ada sub-subnya antara lain ada ketua, sekretaris dan bendahara. Kemudian ada sub subnya, disini ada bagian dakwah untuk kajian-kajian, nah hampir setiap hari disini ada kajian yang mengurus itu ibu Budi. Kemudian ada kepala rumah tangga masjid, yaitu ibu Utami. Kemudian ada TPA, yang mengurus saya sendiri. Kemudian ada security, marbot, dan ada OB. Begitu dek terkait struktur organisasi, terus apalagi.
P	Iya pak, kalau terkait visi dan misi masjid siti aisyah sendiri apa saya ya pak?
N	Oiya untuk visi misinya itu, misi kita masjid ini masjid rahmatil lil ‘alamin, artinya masjid ini jangan sampai dikuasai oleh suatu aliran tertentu. Masjid ini untuk semua umat, jadi silahkan saja dari semua golongan itu datang ke masjid ini. Bahkan yang ikut saya itu orang MTA, nah itu juga masuk sini. Karena kita tidak melihat alirannya, tapi kita melihat mereka umat islam, butuh ilmu kita rangkul semuanya. Jadi kita inginnya isinya itu untuk mencerdaskan terutama masalah ilmu agama kepada umat. Kemudian visi kita hampir saya dengan misi, ini rencana tetapi sebagian ada uang sudah terlaksana diantaranya akan mengembangkan masjid siti aisyah itu tidak hanya di solo dari yayasan. Disamping itu yaitu mendirikan panti asuhan lansia,

	<p>dan ini sudah berjalan dan dalam proses pembangunan di Ngipang Kadipiro. Selain itu rencanya juga akan mendirikan sekolah mulai dari PAUD, TK, yang dasarnya dari islam semua. Terus ada ambulance untuk sosial. Terus kita juga menampung zakat fitrah, jadi disini itu sudah menjadi tempat pengumpul zakat yang sudah terdaftar di Baznas kota Surakarta. Jadi kita bisa menampung zakat fitrah, zakat mall, shodaqoh dari luar, dan kita salurkan kepada yang berhak, seperti kemarin kita sudah salurkan ke Palestina. Serta kajian kajian kita datangkan dari Jakarta, kemarin itu ada Umi Pipik dan banyak lagi ustadzah terkenal lainnya. Karena disini memang masjid milenial, hampir 80 persen itu anak anak muda semua.</p>
P	<p>Oiya pak ngomong ngomong soal kajian, dari takmir sendiri apakah ada kriteria pemateri kajian yang didatangkan ke masjid ini?</p>
N	<p>Oh ada, termasuk marbot itu juga ada kriteria dek. Jadi untuk marbot yang bertugas disini itu tidak sembarangan bisa masuk jadi sudah teruji. Marbot di masjid ini bukan orang sini, hanya 1 yang orang sini karena masih termasuk kerabat tetapi yang lain itu ada yang dari samarinda, madura, klaten. Nah itu masuknya tidak langsung bisa masuk dan diterima. Jadi masuknya itu pake tes, kalau yang jauh itu dengan tes online kemudian sekiranya sudah masuk kriteria kita datangkan kesini dan kita uji disini langsung secara tatap muka. Jadi mereka itu teruji betul, makanya banyak orang sini itu senang ke masjid sini, karena tempatnya sejuk, ustadnya enak didengar karena disini itu yang spesial itu ustadnya. Karena ustadnya untuk solo itu saya kira saingannya hanya syekh zayed hehe. Kemudian imamnya bacaannya enak, sehingga kalau ramadhan itu pas maghrib itu disini seperti tempat wisata, tapi tidak hanya wisata foto-foto tetapi benar-benar jamaah. Jadi untuk pendakwah tadi ustad utadzahnya itu memang sudah punya nama, jadi punya jamaah yang cukup banyak sehingga tidak diragukan lagi keimuannya. Makanya banyak orang</p>

	tertarik untuk datang dari remaja maupun orang tua. Jadi insyaallah masjid siti aisyah ini menjadi sumber menimba ilmu.
--	---

## Wawancara 2

Nama : Abyan Syauqi

Jabatan : Divisi Syiar

Hari/Tanggal : Minggu, 28 Januari 2023

Waktu : 14.25 WIB

Tempat : Warteg Bolodewe Manahan

Ket	Verbatim
P	Maaf ka yang pertama itu apa aja sih kegiatan dakwah di masjid siti aisyah?
N	Untuk saat ini kegiatan dakwah itu lebih dominan di kajian ya. Jadi kajiannya itu kajian keilmuan, nah ada kajian rutin, kajian tematik, dan ada kajian kajian khusus, nah biasanya kalau kajian rutin itu memang dirutinkan di setiap hari kamis. Tetapi, beda pembahasan setiap pekannya, jadi misalkan di pekan 1 dan 2 misalannya pembahasannya adalah tentang kitab nasoih diniyah gitu ya kalau yang sebelumnya itu seni berinteraksi ala Rosulullah gitu ya. Terus di pekan ke 4 nya ada tafsir juz 30, kemudian di selanjutnya itu tafsir asmaul husna. Jadi hari kamis setiap bulan itu sama temanya. Tapi kalau yang sabtu ahad itu lebih ke tematik, dan ustadnya itu juga sudah beda gitu ya. Nah kalau yang khusus ini lebih kepada ya terkadang itu ada ustad yang lagi mampir di solo nah kita undang gitu ya. Terus ada juga kajian remaja, kajian remaja itu biasanya di satnight itu ya, jadi biasanya sebulan sekali. Sekarang juga sudah diterbitin lagi ada kajian yang ada biaya komitmen gitu ya, karena memang pembahasannya itu lengkap langsung satu kurikulum di hari

rabu itu namanya kajian tahsin dan tafsir. Jadi diajarkan bagaimana memahami Al-Qur'an dan ada semi bahasa arabnya juga. Terus yang hari jumat disetiap pekan kedua dan keempat itu ada kajian lansia, karena masjid siti aisyah kan sekarang yang yayasannya punya day care yang buat orang tua yang kata lainnya adalah panti jompo gitu ya. Jadi kita coba untuk bisa menggait para lansia itu untuk bisa mempersiapkan atau lebih tepatnya untuk mengisi kehidupan lah. Kalau di orang tua kan biasanya memang yaudah longgra-longgar aja tidak ngapa-ngapain, jadi basicnya sebenarnya kalau di panti itu ya landasannya islam jadi ada program-program keislaman buat para lansia. Terus ada kajian subuh juga itu, jadi dia dua pekan sekai juga. Kita ngajak jamaah untuk sholat subuh jamaah bareng-bareng yang dipimpin oleh imam yang kita undang plus nanti ada kajian setelah subuhnya. Ada lagi yang baru banget diadakan mengawal bulan ramadhan itu ada kajian berbuka setiap hari kamis dengan tema tema tertentu juga dengan menyediakan buka puasa. Nah kalau yang kajian subuh tadi kita juga menyediakan sarapan. Nah iu tadi yang kajian ya, sebenarnya untuk yang non kajian juga banyak ya. Nah semenjak adanya BADAR itu programnya lebih bisa variatif karena yang mengampu bisa banyak. Kita dakwahnya juga dengan cara ya menyediakan kebutuhan, misalkan ada kegiatan sosial itu kita ada yang namanya kotak berbagi it biasanya kita penyalurannya sebulan sekali. Nah cara menghimpun dananya itu lewat yang namanya sedaru yaitu sedekah dari rumah, yang pengumpulannya itu perbulan. Terus ada juga kegiatan-kegiatan sosial itu kita mengadakan bermain dengan anak yatim, terus juga sempet diadakan donor darah, dan semacam itulah jadi kegiatan itu mengarah pada sosial. Itu kalau misalkan dibahasakan di didakwah ya dakwah bil hal yang dengan sesuatu yang bisa diperlihatkan. Kemudian ada juga program khusus, biasanya kita ngadain pelatihan-pelatihan, sebenarnya baru beberapa kali termasuk

ramadhan dua tahun yang lalu, jadi ada pelatihan buat remaja masjid kita membuat bucket selama 4 hari pulang pergi. Itu ya kita memang memenuhi kebutuhannya remaja masjid di solo, jadi ada pelatihan desainnya, ada pelatihan public speakingnya. Terus ada juga di setiap tahunnya itu kita ada agenda milad, nah milad ini juga termasuk bentuk syiar juga. Syiarnya itu bagaimana kita merangkul berbagai pihak untu bisa berkontribusi untuk masjid tidak terkecuali untuk anka-anak. Jadi kita adakan lomba, lomba buat anak-anak misalkan lomba adzan, lomba pidato bagi anka-anak SD. Kemudian ada lomba tahfidz, tahsin, tartil itu juga kita adakan untuk anak-anak SMP. Jadi kita memang melibatkan yang meamng rencananya adalah dari pemenang-pemenang itu kita kaderkan beliau-beliau itu untuk bisa menjadi aktif di masjid dengan cara kalau misalkan pemenang tartil yang sekarang kita mau coba orbitkan dia menjadi imam tarawih dan ini udan berlaku juga ya tahun lalu ada satu jadwal yang isinya adalah pemenang tartil. Dan juga sebenarnya yang adzan ya cuma berkomunikasi kan juga sama orang tuanya ya yang anak-anak SD itu pengennya di adzan jumatn, suatu kesempatan ya diajak untuk bisa adzan juga. Jadi, secara tidak langsung ini memberikan kesepatan buat anak-anak yang mungkin banyak kesempatan itu tertutup di masjid-masjid lain jadi kita mencoba untuk bisa membuka itu. Terus juga kita tidak menutuo kemungkinan untuk mengajak partisipasi jamah, jadi kayak kemarin ada lomba konten dan itu siapapun bisa ikut, ada ibu-ibu, bapak-bapak, mahasiswa. Dan juga di milad itu sebenaernya itu tematik setiap tahun ya, kalau dua tahu terakhir ini lebih banyak di lomba, kalau yang tahun sebelumnya itu kita lebih kearah peduli masjid sekitar. Jadi programnya itu kita ngadainn lomba keluar, tapi kita mencari masjid-masjid sekitar kebutuhannya apa kita penuhi, jadi istilahnya jadi penjalur lah buat masjid-masjid sekitar yang ada di sekitar manahan. Nah itu, dan sekarang ada TPA juga ya.

	<p>TPA ini untuk ibu-ibu sekitar, jadi ibu-ibu sekitar ini ada TPA nya dan ada kegiatan hadrah. Terus kalau yang untuk anka-anaknya ada TPA, dan TPA itu sudah terkurikulum dan gratisin. Sistemnya bukan yang datang terus cuma membaca quran atau belajar tetapi ada kurikulumnya.</p>
P	<p>Sejak kapan kegiatan tersebut diadakan kak?</p>
N	<p>Yahh kalo misalkan dari masjid siti aisyah kan baru ya tahun 2018 akhir, terus tahun 2019 awal itu udah transisi covid sampai 2020 akhir ya kalau ga salah, nah kita sempet tutup waktu itu. Yang kajian itu udah jalan, tetapi sempat menutup masjid karena tidak ada jamaah dan cuma jamaah dari sekitar. Terus ya alhamdulillah pas udah mulai buka lagi buat umum dengan syarat-syarat tertentu ya dengan protokol segala macem, kita coba waktu itu kajian perdananya itu dari ustad Zaki Ahmad Rifai. Nah akhirnya itu menjadi perwajahan yang kurang baik pada saat itu, karena waktu itu kita kajian itu harus daftar waktu itu. Makanya sampai sekarang itu ada jamah yang bertanya apakah kajian harus daftar atau engga, karena pertama kali kita membuka kembali setelah covid kita ada pendaftaran, karena harus ada kuota ruangan dan lain sebagainya. Nah terus pas 2020 akhirnya kita coba ngadain milad lagi yang kedua, terus di 2021 nya mencoba diadakan yang tadi BADAR, yang pas diadakan BADAR itu ya alhamdulillah program-programnya bisa berkembang. Pada akhirnya kita punya SDM dan ide dari teman-teman mahasiswa dan ada juga teman-teman dari SMA. Mulai saat itu kita coba mulai expec ke program-program yang lain. Tapi secara umum kajian-kajian itu sudah diadakan dari awal, tapi kalau yang kegiatan-kegiatan non kajian tadi baru baru mulai sekitar tahun 2021.</p>
P	<p>Dari divisi syiar sendiri apakah ada alasan memilih kegiatan-kegiatan tersebut?</p>

N	<p>Yang pertama, untuk yang kajian inikan kita mencoba mengadakan fasilitas untuk jamaah, fasilitas berupa majlis ilmu yang mana jamaah itu terkadang membutuhkan tempat yang nyaman, ustad yang bagus cara penyampaian dan kita memang memenuhi itu. Jadi ustad-ustad yang kita undang adalah ustad-ustad yang memang sekiranya jamaah itu nyaman dengan beliau-beliau ini. Jadi ada daya tarik tersendiri juga. Yang pertama itu kebutuhan jamaah, yang kedua ya mungkin dari segi kebutuhan masjid akan jamaah gitu ya, jadi buat apa ada masjid tapi tidak ada jamaahnya. Terus kalau kegiatan lain juga berdasarkan kebutuhan jamaah juga ya, misalkan seiring berjalannya waktu kajian itu nambah terus, kan tadi cuma ada kajian rutin dan nambah terus, nah itu memang permintaan jamaah. Nah sampai sekarang pun permintaan jamaah masih banyak ya, misalkan mengadakan tahsin secara kelompok dan lain sebagainya. Karena keterbatasan SDM kita belum bisa jalankan, tetapi ya itu tadi ketikan ada permintaan jamaah dan kebutuhan jamaah kita berusaha untuk memenuhi. Nah kalau untuk kegiatan-kegiatan sosial itu bentuk bagaimana kita bertanggung jawab atas donasi yang jamaah berikan dan kita bertanggung jawab untuk menyalurkan. Jadi kita mencoba untuk bagaimana jamaah dan masyarakat umum itu menjadi prioritas bagi penyusunan agenda kita, bukan lagi yang kita ngasal ngadain agenda terus mau datang silahkan kalau tidak ya silahkan, tapi lebih pada yang kira-kira apakah banyak peminatnya, apakah banyak yang membutuhkan gitu.</p>
P	<p>Kalau untuk dai, bagaimana kriterianya?</p>
N	<p>Nah ini yang menarik ya dari masjid siti aisyah, nah kalau masjid-masjid lain kan bisa dibilang langsung ditanya mengarah pada organisasi mana gitu kan, nah kalau masjid siti aisyah itu kita mencoba untuk menggait semuanya. Misalnya dari ormas manapun silahkan gitu ya, nah untuk menghindari hal yang tidak diinginkan</p>

	<p>memang kita lebih banyak mengadakan sendiri gitu, jadi bukan yang istilahnya ormas tertentu menggunakan masjid untuk mengadakan tetapi lebih kepada kita mengundang ustad dari perwakilan mungkin ormas tertentu atau mungkin dari golongan tertentu untuk mengisi masjid. Jadi kalau boleh sebut ada yang dari NU, Muhammadiyah, ada yang dari pondok yang di cemani itu, dari ngruki juga ada, kemudian juga ada yang dari salafi danlain sebagainya. Jadi kita pengen yang namanya mengimplementasikan kalau masjid kita itu masjid punyanya umat bukan punyanya golongan tertentu. Jadi siapapun ya silahkan bisa sholat disitu, mengadakan kegiatan disitu, dan kemudian bisa belajar disitu. Meskipun, pada akhirnya jamaah itu bisa menyesuaikan, jadi mislakan dari NU pembicaranya dari NU ya yang datang adalah jamaah NU. Dan itu tidak masalah bagi kita, yang penting kita mencoba untuk menyediakan wadah untuk jamaah semuanya.</p>
P	<p>Apa rencana jangka panjang untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid siti aisyah?</p>
N	<p>Kalau rencana jangka panjang, sebenarnya secara umum kalau muakif itu secara khusus, muakif itu yang mewakafkan masjid, beliau memang inginnya masjid siti aisyah itu menjadi salah satu masjid yang memang digerakkan oleh pemuda. Jadi, mungkin kedepannya akan lebih banyak kegiatan-kegiatan kepemudaan disana yang mana tidak menutup kemungkinan juga memaksakan juga harus pemuda ajayang datang, tetapi semuanya juga bisa datang. Ya cuma istilahnya basicnya atau penggeraknya yang pengen di ajak lebih banyak berpartisipasi itu dari pemuda. Jadi mungkin kedepannya lebih banyak bergerak di sosial media juga, kalau dilihat sekarang kan di media sosialnya masih terbatas gitu ya, sekedar informasi kajian dan beberapa potong kajian yang itu mungkin belum rutin juga gitu. Dan kedepannya ya pengennya gitu dari segi media, dari segi syiar itu</p>

	<p>benar-benar kita bis mejangkau semuanya. Tidak hanya yang datang ke masjid tetapi yang diluar masjid pun bisa ikut menyimak, ini sebenarnya juga sudah dimulai juga dari kita membenahi device yang buat live nya jadi lebih enak dilihat, tidak buram dan suaranya jelas. Terus juga potongan-potongan kajian yang kita coba olah bar nanti ketika anak muda maupun orang tua svroll itu bisa jadi muncul itu di beranda mereka atau di explore mereka. Ya itu harapannya adalah syar itu bisa tersebar kemana-mana.</p>
P	<p>Kalau untuk sasaran dari kegiatan tersebut, siapa saja ka?</p>
N	<p>Yaa yang tadi ya, jikalau secara umum ya umum. Dan yang pengen kita usahakan itu adalah bagaimana jamaahnya kemasjid dulu, jadi kalau misalkan kita melihat dari take record nya masjid siti aisyah pertama kali dibuka itu ramadhan nya langsung ammar tv satu bulan. Ammar tv satu bulan itu kan bisa jadi daya tarik sendiri, apalagi waktu itu amar tv lagi booming-boomingnya. Yang mana sebenarnya kalau kita lihat dari pemuda yang hadir bisa jadi mereka baru hadir saat itu, teteapi yang penting harapannya ya semua orang itu mau kemasjid dan itu sasarannya sebenarnya. Jadi kita mencoba untuk menyuguhkan program yang mana ternyata jamaah itu butuh, jamaah itu mau datang karena program ini. Jadi ya harapannya jangka panjangnya memang masjid ini menjadi kebutuhan jamaah bukan lagi kita yang memaksa. Dan alhamdulillahnya sekarang sudah tergerak, contohnya misalkan saya sebagai admin instagramnya juga dan yang desain juga ya hehe, jadi kadang-kadang kalau lupa uplod itu jamaah yang menanyakan apakah ada kajian atau tidak. Itukan berarti menunjukkan bahwasnya jamaah itu sudah memiliki kebutuhan akan kajian gitu ya, dan jamaahnya itu tidak Cuma satu dua orang dan banyak. Biasanya juga sampai di grup-grup itu ditanyain ini besok ada kajian atau tidak gitu. Jadi targetnya ya seperti itu.</p>
P	<p>Bagaimana terkait proses evaluasi dalam kegiatan kegamaan?</p>

N	<p>Kalau evaluasi kita itu lebih kearah sebelum penyelenggaraan pasti kita ada rapat dan koordinasi. Dalam koordinasi itu biasanya akan disampaikan evaluasi-evaluasi di kegiatan yang lalu. Jadi kita sistemnya gitu, ada rapat sebelum dan ada evaluasi sesudah. Nah jadi evaluasi ini sebenarnya nanti hadir dari dua sisi ya, ada yang dari penyelenggara atau misalkan dari majsid secara umum maksudnya orang lapangan yang contohnya itu tadi BADAR itu ya nah evaluasinya apa, misalkan pada saat ramdahan ini selalu biasanya kita ada briefing dulu sebelum nanti jam tarawih dan nanti setelah tarawih selesai kita ada evaluasi. Karena kan tidak bisa dipungkiri masjid siti aisyah itu selalu menjadi daya tarik jamaah solo raya buat datang gitu. Nah itu biasanya kita harus manajemen manusia ya disitu, kadang-kadang ada yang susah diatur, ada yang perlu treatmenty khusus.dan itu yang akhirnya menjadi bahan evaluasi dan masukan yang menudian esok harinya bahan pertimbangan dan pada saat briefing itu bisa disampaikan.begitu juga dengan acara-acara gitu ya, misalkan acara milad tahun lalu evaluasinya gimana dan itu tercatat gitu ya. Dan setelah di evaluasi itu jangan sampai diulang lagi, pun dengan misalkan kegiatan-kegiatan yang tidak perlu yang akhirnya menjadi evaluasi dan akhirnya di cut dan ditiadakan. Dan kita juga ada trail and eror nya juga sebenarnya, jadi contoh trailnya seperti kita ngadain kajian subuh kira-kira banyak atau tidak jamaahya. Berarti itu kan parameternya adalah jamaah itu butuh atau tidak sih sebenarnya sama kajian subuh sama sarapan gratis dan sebagainya. Kalau misalkan banyak ya kita teruskan, kalau misalkan kira-kira jamaah ga butuh ya kita bisa alihkan ke kegiatan lain. Begitu juga dengan kajian terbuka, kemarin kita trail awal-awal ternyata banyak nih yang berpuasa sunnah kemudian banyak juga yang hadir, meskipun hujan dan lain-lain tetapi mereka tetap hadir berarti kita lanjutkan. Jadi secara umum</p>
---	--

	bagaimana evaluasi itu benar-benar menjadi masukan untuk bahan perencanaan.
P	Metode dakwah apa yang digunakan dalam penyampaian materi dakwah
N	<p>Secara umum ya, karena basicnya dari dakwah itu kan bagaimana kita meyampaikan ilmu kepada masyarakat. Nah tapi memang mencoba untuk gembling lagi bahwa dakwah itu bukan cuma sekedar penyampaian, tetapi dengan contoh, dengan sosial media. Jadi kita coba dari beberapa hal itu, tetapi secara utama metode yang digunakan adalah dengan penyampaian secara langsung dari ustad-ustad tertentu yang memang kita undnag memberi kajian. terus kalau misalakan dakwah bill hal tadi dengan sesuatu yang kita bisa, contohnya kita syiarkan dengan kegiatan tadi yang memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum. Terus yang kita sedang coba adalah bagaimana dari adanya kegiatan-kegiatan dakwah-dakwah yang sudah terselenggara kita syiarkan lagi di media sosial. Kadang-kadang kan ya mungkin sekarang ya kegiatan-kegiatan di masjid siti aisyah kan kurang terpublikasikan dengan baik. Jadi misalkan kita ada penyaluran apa, kemudian kita ada kegiatan dimasjid itu jarang sekali masyarakat itu tau. Jadi taunya itu hanya kajian-kajian aja, dan itu memang yang sedang kita coba untuk ketika ada kegiatan bisa kita syiarkan lewat media sosial yang saat ini kita lebih fokuskan ke instgram. Kemudian harapannya nanti jamaah bisa ikut terinspirasi yang istilahnya bisa ikut berkontribusi. Yang mana kalau misalnya kita lihat ya, contoh ada salah satu influencer di istagram dan beliau itu sering masak kemudian dibagi bagi, itu tuh menggerakkan banyak orang lain untuk bisa ikut seperti itu. Ada lagi contoh ada satu influencer dia bikin paket paket sembako tapi yang mini-mini yang dijadiin dalam satu pouch dan akhirnya banyak yang ngikutin juga. Nah kita harapan nya seperti itu, jadi secara tidak langsung yang kita sampaikan itu bukan sebuah</p>

	ajakan tetapi sebuah sebuah contoh dan akhirnya yang melihat itu bisa ikut mengimplementasikan.
P	Kalau untuk mengoptimalkan program kegiatan keagamaan sendiri itu bagaimana sih kak?
N	<p>Kalau untuk mengoptimalkan berarti tadi ya, harus ada kontrol. Termasuk dari ustad atau pemateri yang diundang, misalkan memang pada akhirnya tidak sesuai dengan harapan kami, misalkan dari cara penyampaian, dari materi kok kurang cocok itu mungkin akan dievaluasi. Ya kita lebih mencari yang lain seperti itu. Karena ada beberapa yang secara kasarnya ada yang menjadi black list juga karena ada satu dan lain hal yang yang mejadi kendala berarti buat masjid. Bahkan ada tokoh nasional yang memang kita sudah kalau mislakan beliau ingin ngadain acara di masjid ya kita belum menyanggupi. Dengan itu tadi, dengan adanya perencanaan, dengan adanya evaluasi itu menjadi hal yang bisa benar-benar kita optimalkan. Jadi kita tidak sekedar mengadakan tetapi ada kontrol, ada evaluasinya juga, kemudian mudah-mudahan di perencanaan pengadaan kegiatan selanjutnya atau bahkan dipertemuan selanjutnya itu kita bisa langsung fiks dari evaluasi yang sudah ada. Terus kita juga ya tadi kita menanyakan kebutuhan jamaah itu apa, jadi kalau bahasa keranya kan base on need ya, sesuai dengan kebutuhan mereka gitunya. Jadi kita mengadakan bukan karena kita pengen keren tetapi kebutuhan jamaah itu seperti apa. Seperti halnya imam-imam tarawih itukan tidak asal-asal mengundang gitu ya, jadi kita harus cek dulu mereka bacaannya seperti apa, bukan asal terkenal doang. Bahkan kalau terkenal doang tapi makhrojnya kurang ya kitamasi mempertimbangkan itu, karena jamaah itu butuhnya adalah sholat tarawih dengan nyaman kemudian bacaannya juga sudah benar gitu ya. jadi kita benar-benar menanyakan base on need nya merepa apa,</p>

	kebutuhan mereka apa, dan itu menjadi masukan untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya.
P	Apakah ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana awal?
N	<p>Yahh, pasti ada ya. Seperti contohnya tadi pagi sebenarnya, jadi ustadnya ketiduran. Jadi pasti ada ya yang seperti itu ya, jadi akhirnya memang improvisasi dari pengurus yang memang diperlukan. Memang kenapa ada takmir atau marbot-marbot muda salah satunya yaitu untuk menanggulangi itu. Contoh di jumatannya ustadnya berhalangan hadir jadi mau gamau yang marbot ini harus bisa gantiin khotib gitu ya kemudian imam, pun tadi pagi juga ketika ustadnya berhalangan ya makan kita gantikan dengan mengisi apa adanya gitu, belum mempersiapkan apa-apa diisi apa adanya. Jadi memang pasti ada, tapi memang kita menguatkan di koordinasi, jadi kira-kira bagusya seperti apa kemudian hal-hal yang perlu menjadi catatan dan pertimbangan perlu disampaikan juga. Contoh kalau misalkan ramadhan pasti banyak banget kegiatan yang tidak sesuai, misalkan waktu iktikaf. Waktu iktikaf itu kita menyediakan sahur sekian, tapi bisa jadi dilapangan sama sahur itu akan kurang. Itu kan sesuatu hal yang tidak sesuai dengan rencana gitu kan, nah tapikan ya gimana caranya kita membagi tugas ada yang mengurus jamah yang sudah selesai sholat qiyamul lail, ada yang membeli sahur misalnya, ada yang mencari air mineral karena sering itu yang habis. Nah itu kan hal-hal yang seperti itu kan biasanya kepada teknis gitu. Jadi alhamdulillah sejauh ini masih bisa handle dengan baik lah sama temen-temen semua, jadi bukan yang akhirnya menjadikan seperti apa dan lain sebagainya, tapi lebih kepada ya mudah-mudahan besok tidak terjadi lagi. Ya itu tadi kan evaluasinya apa kemudian besok ya direncanakan berapa gitu ya. Contohnya seperti di iktikaf itu ya, di iktikaf kita sudah melihat kalau ternyata di malah ganjil itu sangat banyak dibandingkan malam genap, maka sahur dialihkan ke malam</p>

	<p>ganjil itu lebih banyak daripada malam genap. Contoh itu adalah hal-hal yang istilahnya adalah evaluasi kemudian akhirnya menjadi planning kedepan. ya itu tadi sih lebih ke kendalah teknik sih, jadi alhamdulillah kalau kendala teknis itu untuk improvisasinya lebih mudah ya daripada kendalanya yang kendala lebih berarti.</p>
P	<p>Yang terakhir bagaimana peningkatan kegiatan keagamaan dalam waktu dua tahun terakhir ini?</p>
N	<p>Jadi, dua tahun terakhir ini secara umum meningkat ya. Jadi awareness dari jamaah untuk kajian itu juga meningkat. Kemudian juga di kegiatan-kegiatan non kajian juga rame gitu ya. Jadi sebenarnya semakin jamaah tau, semakin mereka pengen. Misal kalau kita lihat di google maps itu, sekarang ada review nya, nah itu kita bisa melihat kebutuhan jamaah dari situ,. Kebutuhan akan masjid yang nyaman, kebutuhan akan masjid yang misalkan memperbolehkan untuk sekedar berdiam diri untuk menunggu waktu sholat dan lain sebagainya. Jadi kita mencoba untuk menyediakan itu semua, ya alhamdulillah sejauh ini ya meskipun pada akhirnya masjid-masjid di solo ini banyak yang aktif ya, banyak yang aktif kajian, banyak yang aktif dalam kegiatan sejenis tapi masjid siti aisyah belum yang seakan-akan jamaahnya semakin berkurang gitu ya. Jadi ya itu tadi dari evaluasi kita jadikan masukan kemudian kita planningan sesuai dengan kebutuhannya jamaah. Ya alhamdulillah sejauh ini memang semakin meningkat, pun dari followers instagram ya dulu waktu aku masuk tu belum sampai ribuan ya, itupun cuma informasi kajian aja ya. Jadi nanti mudah mudahan sudah aktif di konten itu lebih bisa banyak lagi jangkauannya, jamaah online nya juga bertambah.</p>

## Wawancara 3

Nama : Shabiqoh

Jabatan : Jamaah

Hari/Tanggal : Minggu, 28 Januari 2023

Waktu : 09.57 WIB

Tempat : Masjid siti aisyah

Ket	Verbatim
P	Maaf mba mengganggu waktunya, sebelumnya perkenalkan nama saya Latifah mahasiswa UIN Raden Mas Said yang sedang melakukan penelitian di masjid siti aisyah. Disini saya mau meminta sedikit waktunya, langsung saja ya mba. Sudah berapa kali mba mengikuti kegiatan keagamaan di masjid siti aisyah ini mba?
N	Oiya perkenalkan nama saya Shabiqoh, kalau untuk jumlahnya mungkin sudah puluhan kali ya mba. Soalnya saya mengikuti dari awal saya masuk kuliah tahun 2019 terus itukan berhenti karena covid jadinya pulang ke cilacap, terus kesini lagi tahun 2022 itu alhamdulillah udah rutin mengikuti kegiatan disini.
P	Terus kegiatan apa saja mba yang pernah diikuti selain kajian ada tidak kalau kegiatan keagamaan?
N	Sepertinya belum sih mba, sejauh ini saya mengikuti kajiannya aja
P	Darimana sih mba mendapatkan informasi mengenai kajian di masjid siti aisyah?
N	Biasanya dapat infonya itu dari instagram, atau dari status temen-temen saya itu
P	Apa sih mba yang membuat tertarik untuk datang ke kajian di masjid ini?
N	Soalnya yang pertama materinya menarik yah untuk dibahas, jadi tidak cuma khusus untuk anak muda tetapi juga untuk orang-orang

	lansia juga ada. Tapi kan itu udah jadi persiapan untuk kita. Terus yang kedua adalah selain materinya menarik, pembawaan ustad dan ustadzahnya itu juga enak gitu buat kita dan materinya gampang diterima.
P	Kalau untuk efek dakwah yang diterima dari kegiatan kajian tersebut buat mba apa aja sih mba?
N	Setelah mengikuti kegiatan kajian ini yah, alhamdulillah sih mba saya itu hatinya jadi tenang, terus jadi semangat buat beribadah juga.
P	Oiya alhamdulillah, kalau untuk materi yang disampaikan apakah dapat tersampaikan dengan baik menurut mba?
N	Kalau pengamalannya untuk diamalkan sendiri mungkin iya, tetapi kalau disampaikan lagi mungkin belum sepenuhnya gitu. Hanya untuk orang-orang tertentu saja dan kalau emang timemangnya pas aja gitu bisa tersampaikan.

#### Wawancara 4

Nama : Hani

Jabatan : Jamaah

Hari/Tanggal : Minggu, 28 Januari 2023

Waktu : 10.10 WIB

Tempat : Masjid siti aisyah

Ket	Verbatim
P	Maaf mba mengganggu waktunya, sebelumnya perkenalkan nama saya Latifah mahasiswa UIN Raden Mas Said yang sedang melakukan penelitian di masjid siti aisyah. Disini saya mau meminta sedikit waktunya, langsung saja ya mba. Sudah berapa kali mba mengikuti kegiatan keagamaan di masjid siti aisyah ini mba?

N	Oiya nama saya hani, saya kalau mengikuti kajian baru dua kali ini mba hehe
P	Terus kegiatan apa saja mba yang pernah diikuti selain kajian ada tidak kalau kegiatan kegamaan?
N	Belum ada mba, baru kajian aja
P	Darimana sih mba mendapatkan informasi mengenai kajian di masjid siti aisyah?
N	Kalau saya mengetahui info kajian ini dari instagram mba
P	Apasih yang membuat tertarik datang lagi ke kajian yang ada di masjid ini?
N	Temanya menarik sih mba menurut saya, dan ustad ustadzah juga enak dalam penyampaiannya.
P	Kalau untuk efek dakwah yang diterima dari kegiatan kajian tersebut buat mba apa aja sih mba?
N	Iya alhamdulillah lebih semangat dalam beribadah, jadi ingin mengikuti kajian terus seperti tergerak untuk mengikuti kajian terus, seperti itu.
P	Terus menurut mba apakah materi yang disampaikan itu tersampaikan dengan baik?
N	Iya cukup tersampaikan sih mba, karena pembawaannya yang enak sehingga bisa mudah dimengerti.

## Wawancara 5

Nama : Ajeng

Jabatan : Jamaah

Hari/Tanggal : Minggu, 28 Januari 2023

Waktu : 10.27 WIB

Tempat : Masjid siti aisyah

Ket	Verbatim
P	Maaf mba mengganggu waktunya, sebelumnya perkenalkan nama saya Latifah mahasiswa UIN Raden Mas Said yang sedang melakukan penelitian di masjid siti aisyah. Disini saya mau meminta sedikit waktunya, langsung saja ya mba. Sudah berapa kali mba mengikuti kegiatan keagamaan di masjid siti aisyah ini mba?
N	Iyaa mba, nama saya ajeng. Jujur saya baru pertama kali mba satang ke kajian yang ada di masjid siti aisyah ini
P	Oiya mba, darimana mba mendapatkan info kajian di masjid ini?
N	Saya tahu ada kegiatan kajian di masjid ini dari instagram
P	Apa yang membuat tertarik dan mau untuk datang lagi ke kajian ini?
N	Satu, membuat hati kita tenang. Kedua, banyak ilmu yang kita dapatkan dari kajian tersebut. Terus yang ketiga, mendapatkan pahala kebaikan.
P	Oiya bagaimana sih mba efek setelah mengikuti kegiatan kajian di masjid ini?
N	Lebih tenang, dan jujur juga sih saya mau memperdalam ilmu agama emm mau hijrah itu loh.
P	Alhamdulillah, kalau utuk materi yang disampaikan menurut mba apakah tersampaikan dengan baik?
N	Iyaa dapat diterima dengan baik, tapi tadi mau nanya juga waktunya terburu-buru habis gitu ya.

## Wawancara 6

Nama : Dika  
 Jabatan : Jamaah  
 Hari/tanggal : 28 Januari 2023  
 Waktu : 10.35 WIB  
 Tempat : Masjid siti aisyah

Ket	Verbatim
P	Maaf mba mengganggu waktunya, sebelumnya perkenalkan nama saya Latifah mahasiswa UIN Raden Mas Said yang sedang melakukan penelitian di masjid siti aisyah. Disini saya mau meminta sedikit waktunya, langsung saja ya mba. Sudah berapa kali mba mengikuti kegiatan keagamaan di masjid siti aisyah ini mba?
N	Sudah banyak mba sudah rutin kalau kajian, terus kegiatannya itu di masjid siti aisyah itu setahun sekali untuk memperingati miladnya itu ada semacam lomba gitu ada lomba ngaji, lomba konten gitu lah dan pernah ikut kontribusi di situ.
P	Kalau dapat informasi tentang kajian ini darimana mba?
N	Kalau saya dapat info di instagram dan saya follow instagramnya
P	Terus apasih mba yang membuat tertarik untuk datang lagi ke kajian ini?
	Yang menarik ustad ustadzahnya sih, awal-awalnya memang belum tau sih Cuma pengen aja kesini, oh ada kajian rutin nih setiap minggu pagi. Nah coba-coba aja ternyata ustad yang saya suka kajiannya.
P	Kalau untuk efek dakwah yang diterima setelah mengikuti kajian ini apa aja sih mba?
N	Kalau saya sih untuk obat berjalan sih mba, untuk jiwanya juga. Jadi kalau imannya lagi futur sekali ya itu saya datang ke kajian dan

	dusahakan setiap minggu pasti datang. Kalau efeknya sih ya kalau ikut kajian itu tenang.
P	Terus apakah materi yang disampaikan itu tersampaikan dengan baik?
N	Iyaa, materi yang disampaikan tersampaikan dengan baik.

### Wawancara 7

Nama : Ibu Tuti Nuraeni  
 Jabatan : Divisi Syiar  
 Hari/tanggal : 1 Maret 2024  
 Waktu : 11.25 WIB  
 Tempat : Masjid Siti Aisyah

Ket	Verbatim
P	Kegiatan dakwah di masjid siti aisyah itu apa saja ya bu?
N	Selain kajian-kajian, alhamdulillah kajian-kajiannya full. Ada buka bersama di hari kamis , ada subuh berkah juga di hari sabtu atau ahad. Nah selain itu kita juga remaja-remaja di masjid juga mengadakan bakti sosial ke panti-panti asuhan yang alhamdulillah sudah berjalan, dan baru kemarin dari tawangmangu.selain itu juga ada donor darah, dan ada juga bakti sosial berbagi sembako. Pada umumnya sih sama seperti masjid-masjid lainnya, Cuma mungkin masjid siti masih kurang pengalaman ke situnya dan masih ada yang belum kita laksanakan.mungkin dimasjid-masjid lain belum sepenihnya rutin untuk kegiatan kajian-kajiannya itu.
P	Kalau untuk kajian lansia itu kan setiap hari jumat ya bu,
N	Iyahh jumat pertama dan jumat ketiga, nah itu kenapa ibu buat komunitas lansia, karna memang yayasan sedang membangun untuk living care atau panti jompo atau pondok jompo atau pondok lansia. Tapi itu kita bukan untuk sosial, itu memang untuk ada komitmen

	<p>pembayaran yang ini ada per empat bulan, ada yang enam bulan, dan ada yang delapan bulan, dan insyaallah mungkin harusnya sih udah hampir 80% lah pembangunannya. Nah itu kita membuka kajian lansia itu untuk kedepannya jangan sampai orang kan, aduh kok ada panti jompo itu kan terlalu giman gitu ya. Nah maka itu kita bentuk untuk, satu untuk menjalin silaturahmi, komunitas itukan hampir sama ya kalau lansia-lansia itu nah pastinya nyambung. Disitulah kita buat program-program seperti pesantren, dari mulai bangun tidur, makan, dan semua kita atur sesuai dengan kebutuhan mereka. Dan kadang-kadang kan udah ada yang pensiun, nah mereka jenuh dirumah padahalkan mungkin ekonominya mencukupi disitu dititipin cucu dan akhirnya kan mereka untuk kegiatan lain kan malu. Seperti mau ikut kajian malu, terus sholatnya belum benar, nah disitulah kita buat program ini maka ayo udah lansia nih kita harus mempersiapkan diri untuk kelak kalau kita dipanggil itu minimal kita sudah punya tabungan-tabungan dan kekurangan-kekurangan yang sebelumnya kita belum dapatkan.</p>
P	<p>Kalau untuk pesertanya itu untuk lansia saja atau juga untuk umum bu? Karena pamfletnya kan juga di share di ig dan grup wa, nah apakah itu untuk umum atau khusus lansia ya bu?</p>
N	<p>Nah itu untuk umum sebenarnya, ada remaja juga dan tadi ada ibu-ibu yang masih muda itu. Kadang kadang orang tuh mikir ini nih kajian lansia, nah padahalan maksud kita tuh untuk menuju lansia itu perlu mempersiapkan diri. Mungkin, untuk orang tuanya seperti itu, nah tetapi kadang-kadang jamaah itu kurang memahami dari tulisan itu, seperti kan saya belum lansia ya, padahal pembelajarannya itu dari awal. Kita kan ada dokternya, ada psikolognya yang itu ke islan gitu tuh, yang natinya dihubungkannya dengan aturan-aturan islam. Nah kenapa dibuka komunitas itu, ya itu tadi nanti menumbuhkan kekuatan mereka nih untuk aku siap nih hidup sendiri, oh ada nih</p>

	pondok lansia, nah itu nanti kedepannya memang untuk seperti itu. Nah itu nanti ponsok lansia pun tidak hanya untuk solo.
P	Untuk kajian yang ada biaya komitmennya itu ada bu?
N	Ada, kita namanya ada tadabur Al-Quran ya, kita berkomitmen 20 kali pertemuan dengan biaya 200 ribu. Nah itu pun bukan untuk masjid sendiri, itu kebetulan kita bekerja sama dengan IKD, nah itu mereka punya kegiatan itu kita menyiapkan tempat dan fasilitas lainnya ya alhamdulillah sih sudah berjalan 4 angkatan.
P	Itu pesertanya dari siapa aja ya bu?
N	Itu dari remaja sampai sepuh ada, ibu-ibu muda juga. Banyaknya sih ibu-ibu muda, terus bapak ibu juga, terus ikhwan akhwat
P	Untuk kegiatan kajian-kajiannya itu mulai diadakannya kapan ya bu?
N	Kita awal langsung yah, dari pertama dibuka masjid siti aisyah ini udah 5 tahun yah, itu kita langsung ke kajian-kajian. Yang awalnya hanya sabtu dan ahad saja. Setelah makin kesini mereka nyaman, akhirnya jamaah minta ditambah kajiannya, akhirnya hampir tiap hari dan yang kosong hanya selasa untuk libur petugas yang dimasjid karena sabtu dan ahad itu semakin rame. Kadang pun kalau hari selasa itu ada dari instansi atau komutas mana yang pinjem tempat.
P	Alasan memilih kegiatan-kegiatan itu apa ya bu?
N	Nah awalnya sih karna di sekitar manahan itu jarang ada kajian nah kenapa engga sih, nah maka dari itu kita buka di masjid ini kajian-kajian itu, awalnya sih untuk remaja biar remaja anak-anak mahasiswa itu ini nih rumah kedua ku. Nah ternyata mahasiswa-mahasiswa agak kurang karna mungkin agak jauh juga dengan kosnya mereka, nah akhirnya kita yaudah ini untuk umum. Remaja-remaja itu kita buka sekali malam ba'da isya. Untuk selanjutnya ini ibu-ibu itu kita memilih ustad-ustad yang memang mereka bersekolah supaya dapat ilmunya bukan hanya ilmu katanya-katanya. Ya alhamdulillah ibu-ibu banyak yang mengerti dan paham, oh seperti ini seperti ini, karna kan

	<p>mungkin hanya ustad yang sekedar ustad yang mereka punya ilmunya hanya ilmu mendengar dari orang tu gitu ya. Nah ini, ibu bukan kajian seperti ini supaya ilmu yang disampaikan sama ustad ini benar nih ada tuntunannya gitu aja.</p>
P	<p>Kalau untuk dai sendiri apakah ada kriterianya bu?</p>
N	<p>Sebenarnya untuk kriteria sendiri, ya itu tadi tidak harus dari luar, ini dai betul betul dari sunnah. Ibu memilih ustad benar-benar mereka punya tanggungjawab terhadap apa yang mereka sampaikan.</p>
P	<p>Apakah ada rencana jangka panjangnya bu untuk meningkatkan kegiatan di masjid siti aisyah ini?</p>
N	<p>Rencana jangka panjang sih kita pengennya umroh bersama jamaah, untuk yang panti jompo tadi. Untuk yang iktikaf itu kita juga Cuma ada 10 hari, karena keterbatasan di kamar mandi karena di majid siti aisyah tidak ada tempat untuk mandi ya. Jadi kedepannya ya mungkin kita pengennya ada sekolahan di masjid siti aisyah, sekarang TPA baru masuk nah itu kedepannya pengennya ada sekolah rencana minimal mulai dari TK itu untuk mengembang dari yayasan seperti itu.</p>
P	<p>Berarti untuk sasaran kegiatan dakwahnya itu untuk umum ya bu</p>
N	<p>Iya umum, dan kita tidak menekankan pada golongan tertentu. Yang terpenting itu sunah itu ada, Al-Quran nya ada.</p>
P	<p>Untuk evaluasi kegiatannya itu bagaimna ya bu</p>
N	<p>Kalau evaluasi kegiatan itu kita memang masih banyak kekurangan, kita hanya melihat dari medsos aja kdang-kadang, kalau ada yang mmenegur alhamdulillah tidak ya. Karena ibu sendiri juga nanya sama ustad kayak gimana ustad apakah ada yang harus diperbaiki nih untuk kajian-kajian disini. Ibu nanya sama ustad-ustad yang karena mereka yang menyampaikan jadi ustad lebih bisa mendengar dari jamaah, ya perbaikan perbaikan itu kita laksanakan. Nah mungkin Cuma dari</p>

	kebersihan, security yang kita proses dan harus mengajarkan karena memang mereka bukan dari figur pesantren ya
P	Untuk metode dakwahnya itu apa cuma dari ustadnya langsung atau ada yang lain bu?
N	Memang hanya dari sana, tapi ustad itu memang kita yang memberi temanya.
P	Oiya bu kalau setiap minggunya kan ada kajian ini kajian ini, nah itu ustadnya sudah terjadwal atau bagaimana ya bu?
N	Kalau yang terjadwal itu selain hari ahad, kalau hari ahad itu kan kadang-kadang ada ustad darimana darimana gitu. Kalau yang hari lainnya itu memang sudah terjadwal jadi sudah dirutinkan ustadnya.
P	Kalau untuk cara mengoptimalkan kegiatan yang dibuat itu bagaimana ya bu?
N	Ya kita mengandalkan medsos aja, karna kita masjid yah bukan komunitas, kalau komunitas kan kita bisa ke anggota. Kalau misal tidak hadir berapa kali kita keluarkan dan diganti yang lain. Nah karna kita masjid buka komunitas jadi belum bisa memastikan kualitas, memaksimalkan itu belum bisa dan itu atas izin allah aja.
P	Bagaimana rencana dalam pelaksanaan program kegiatan agar mencapai hasil yang diinginkan?
N	Nah itu memang kita yang perlu mensosialisasikan lebih luas lagi. Contohnya ini seperti ramadhan, kadang-kadang kan memang mau di sebar luaskan kita juga keterbatasan dalam hal tempat,
P	Apakah ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana awal bu?
N	Intinya kita masjid yah, hanya ingin memakmurkan masjid untuk membermanfaatkan masjid untuk orang banyak itu aja sih sebenarnya. Itu yang gaada target untuk gimana dan rencana-rencana yang pengen kedepannya seperti apa seperti apa ya mungkin ada ya, kita ya pelan pelan itu tadidi solo ini banyak komunitas-komuntas pengajiannya.

P	Bagaimana peningkatan kegiatan keagamaan dalam waktu dua tahun terakhir ini?
N	Semakin bagus yah, semakin istiqomah jamaahnya. Mungkn kita juga harus lebih meningkatkan lagi materi-materi ya terutama yang merangsang mereka untuk hadir di kajian-kajian itu.

## Lampiran 3

**Reduksi Data**

Topik	Data
Kegiatan keagamaan dan pelaksanaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk saat ini kegiatan dakwah di masjid siti aisyah itu lebih dominan ke kajian ya. Jadi kajiannya itu kajian keilmuan, nah ada kajian rutin, kajian tematik dan kajian khusus (W2)</li> <li>- Kajian rutin, nah biasanya kalau kajian rutin itu memang dirutinkan di setiap hari kamis. Tetapi, beda pembahasan setiap pekannya, jadi misalkan di pekan 1 dan 2 misalannya pembahasannya adalah tentang kitab nasoih diniyah gitu ya kalau yang sebelumnya itu seni berinteraksi ala Rosulullah gitu ya. Terus di pekan ke 4 nya ada tafsir juz 30, kemudian di selanjutnya itu tafsir asmaul husna. Jadi hari kamis setiap bulan itu sama temanya (W2)</li> <li>- Kajian tematik, diadakan setiap hari sabtu dan ahad dengan ustad yang sudah berbeda ya (W2)</li> <li>- Kajian khusus, Nah kalau yang khusus ini lebih kepada ya terkadang itu ada ustad yang lagi mampir di solo nah kita undang gitu ya (W2)</li> <li>- Kajian remaja, kajian remaja itu biasanya di satnight itu ya, jadi biasanya sebulan sekali (W2)</li> <li>- Kajian dengan biaya komitmen, kajian yang pembahasannya itu lengkap langsung satu kurikulum di hari rabu itu namanya kajian tahsin dan tafsir. Jadi diajarkan bagaimana memahami Al-Qur'an dan ada semi bahasa arabnya juga (W2)</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kajian lansia, yang diadakan disetiap pekan kedua dan keempat. Karena masjid siti aisyah kan sekarang yang yayasannya punya day care yang buat orang tua yang kata lainnya adalah panti jompo gitu ya. Jadi kita coba untuk bisa menggait para lansia itu untuk bisa mempersiapkan atau lebih tepatnya untuk mengisi kehidupan lah. Kalau di orang tua kan biasanya memang yaudah longgra-longgar aja ga ngapa-ngapain, jadi basicnya sebenarnya kalau di panti itu ya landasannya islam jadi ada program-program keislaman buat para lansia (W2)</li><li>- Kajian subuh, jadi dia dua pekan sekai juga. Kita ngajak jamaah untuk sholat subuh jamaah bareng-bareng yang dipimpin oleh imam yang kita undang plus nanti ada kajian setelah subuhnya. Dan juga kita menyediakan sarapan (W2)</li><li>- Kajian berbuka, kajian berbuka diadakan setiap hari kamis dengan tema tema tertentu dan juga dengan menyediakan buka puasa (W2)</li><li>- Kegiatan kotak berbagi, kotak berbagi itu biasanya kita penyalurannya sebulan sekali. Nah cara menghimpun dananya itu lewat yang namanya sedaru yaitu sedekah dari rumah, yang pengumpulannya itu perbulan (W2)</li><li>- Agenda milad, nah milad ini juga termasuk bentuk syiar juga. Syiarnya itu bagaimana kita merangkul berbagai pihak untu bisa</li></ul>
--	---

	<p>berkontribusi untuk masjid tidak terkecuali untuk anka-anak (W2)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Selain kajian-kajian, alhamdulillah kajian-kajiannya full. Ada buka bersama di hari kamis , ada subuh berkah juga di hari sabtu atau ahad (W7)</li><li>- Nah selain itu kita juga remaja-remaja di masjid juga mengadakan bakti sosial ke panti-panti asuhan yang alhamdulillah sudah berjalan (W7)</li><li>- jumat pertama dan jumat ketiga, nah itu kenapa ibu buat komunitas lansia, karna memang yayasan sedang membangun untuk living care atau panti jompo atau pondok jompo atau pondok lansia (W7)</li><li>- Untuk kajian lansia untuk umum sebenarnya, ada remaja juga dan tadi ada ibu-ibu yang masih muda itu. Kadang kadang orang tuh mikir ini nih kajian lansia, nah padahal maksud kita tuh untuk menuju lansia itu perlu mempersiapkan diri. Mungkin, untuk orang tuanya seperti itu, nah tetapi kadang-kadang jamaah itu kurang memahami dari tulisan itu (W7)</li><li>- Kajian tadabur Al-Quran ya, kita berkomitmen 20 kali pertemuan dengan biaya 200 ribu (W7)</li><li>- Mulai diadakan kajian kalau misalkan dari masjid siti aisyah kan baru ya tahun 2018 akhir, terus tahun 2019 awal itu udah transisi covid sampai 2020 akhir ya kalau tidak salah, nah kita sempet tutup waktu itu. Yang kajian itu udah jalan, tetapi sempat menutup masjid karena tidak</li></ul>
--	---

	<p>ada jamaah dan cuma jamaah dari sekitar. Nah terus pas 2020 akhirnya kita coba ngadain milad lagi yang kedua, terus di 2021 nya mencoba diadakan yang tadi BADAR, yang pas diadakan BADAR itu ya alhamdulillah program-programnya bisa berkembang. Pada akhirnya kita punya SDM dan ide dari teman-teman mahasiswa dan ada juga teman-teman dari SMA. Mulai saat itu kita coba mulai <i>expect</i> ke program-program yang lain. Tapi secara umum kajian-kajian itu sudah diadakan dari awal, tapi kalau yang kegiatan-kegiatan non kajian tadi baru baru mulai sekitar tahun 2021 (W2)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kita awal langsung yah, dari pertama dibuka masjid siti aisyah ini udah 5 tahun yah, itu kita langsung ke kajian-kajian. Yang awalnya hanya sabtu dan ahad saja. Setelah makin kesini mereka nyaman, akhirnya jamaah minta ditambah kajiannya, akhirnya hampir tiap hari dan yang kosong hanya selasa untuk libur petugas yang dimasjid karena sabtu dan ahad itu semakin rame. Kadang pun kalau hari selasa itu ada dari instansi atau komutas mana yang pinjem tempat (W7)</li> </ul>
Strategi takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Visi kita masjid ini masjid rahmatal lil ‘alamin, artinya masjid ini jangan sampai dikuasai oleh suatu aliran tertentu. Masjid ini untuk semua umat, jadi silahkan saja dari semua golongan itu datang ke masjid ini. Bahkan yang ikut saya itu orang MTA, nah itu juga masuk sini. Karena kita</li> </ul>

	<p>tidak melihat alirannya, tapi kita melihat mereka umat islam, butuh ilmu kita rangkul semuanya. Jadi kita inginnya isinya itu untuk mencerdaskan terutama masalah ilmu agama kepada umat (W1)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nah ini yang menarik ya dari masjid siti aisyah, nah kalau masjid-masjid lain kan bisa dibilang langsung ditanya mengarah pada organisasi mana gitu kan, nah kalau masjid siti aisyah itu kita mencoba untuk menggait semuanya. Misalnya dari ormas manapun silahkan gitu ya, nah untuk menghindari hal yang tidak diinginkan memang kita lebih banyak mengadakan sendiri gitu, jadi bukan yang istilahnya ormas tertentu menggunakan masjid untuk mengadakan tetapi lebih kepada kita mengundang ustad dari perwakilan mungkin ormas tertentu atau mungkin dari golongan tertentu untuk mengisi masjid. Jadi kalau boleh sebut ada yang dari NU, Muhammadiyah, ada yang dari pondok yang di cemani itu, dari ngruki juga ada, kemudian juga ada yang dari salafi dan lain sebagainya. Jadi kita pengen yang namanya mengimplementasikan kalau masjid kita itu masjid punya umat bukan punya golongan tertentu (W2)</li> <li>- Sasaran kegiatannya iya untuk umum, dan kita tidak menekankan pada golongan tertentu. Yang terpenting itu sunah itu ada, Al-Quran nya ada (W7)</li> <li>- Sebenarnya untuk kriteria sendiri, ya itu tadi tidak harus dari luar, ini dai betul betul dari</li> </ul>
--	--

	<p>sunnah. Ibu memilih ustad benar-benar mereka punya tanggungjawab terhadap apa yang mereka sampaikan (W7)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Untuk yang kajian ini kan kita mencoba mengadakan fasilitas untuk jamaah, fasilitas berupa majlis ilmu yang mana jamaah itu terkadang membutuhkan tempat yang nyaman, ustad yang bagus cara penyampaian dan kita memang memenuhi itu. Jadi ustad-ustad yang kita undang adalah ustad-ustad yang memang sekiranya jamaah itu nyaman dengan beliau-beliau ini. Jadi ada daya tarik tersendiri juga (W2)</li><li>- Yang awalnya hanya sabtu dan ahad saja. Setelah makin kesini mereka nyaman, akhirnya jamaah minta ditambah kajiannya, akhirnya hampir tiap hari dan yang kosong hanya selasa untuk libur petugas yang dimasjid karena sabtu dan ahad itu semakin rame (W7)</li><li>- Jadi kita mencoba untuk bagaimana jamaah dan masyarakat umum itu menjadi prioritas bagi penyusunan agenda kita, bukan lagi yang kita ngasal ngadain agenda terus mau datang silahkan kalau tidak ya silahkan, tapi lebih pada yang kira-kira apakah banyak peminatnya, apakah banyak yang membutuhkan gitu (W2)</li><li>- Jadi kita mencoba untuk menyuguhkan program yang mana ternyata jamaah itu butuh, jamaah itu mau datang karena program ini. Jadi ya harapannya jangka panjangnya memang masjid</li></ul>
--	--

	<p>ini menjadi kebutuhan jamaah bukan lagi kita yang memaksa. Dan alhamdulillahnya sekarang sudah tergerak, contohnya misalkan saya sebagai admin instagramnya juga dan yang desain juga ya hehe, jadi kadang-kadang kalau lupa upload itu jamaah yang menanyakan apakah ada kajian atau tidak. Itukan berarti menunjukkan bahwasanya jamaah itu sudah memiliki kebutuhan akan kajian gitu ya, dan jamaahnya itu tidak Cuma satu dua orang dan banyak. Biasanya juga sampai di grup-grup itu ditanyain ini besok ada kajian atau tidak gitu. Jadi targetnya ya seperti itu (W2)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Terus kita juga ya tadi kita menanyakan kebutuhan jamaah itu apa, jadi kalau bahasa keranya kan base on need ya, sesuai dengan kebutuhan mereka gitunya. Jadi kita mengadakan bukan karena kita pengen keren tetapi kebutuhan jamaah itu seperti apa. Seperti halnya imam-imam tarawih itukan tidak asal-asal mengundang gitu ya, jadi kita harus cek dulu mereka bacaannya seperti apa, bukan asal terkenal doang. Bahkan kalau terkenal doang tapi makhrojnya kurang ya kitamasi mempertimbangkan itu (W2)</li><li>- Jadi akhirnya memang improvisasi dari pengurus yang memang diperlukan. Memang kenapa ada takmir atau marbot-marbot muda salah satunya yaitu untuk menanggulangi itu. Contoh di jumat an ustadnya berhalangan hadir jadi mau</li></ul>
--	--

	<p>gamau yang marbot ini harus bisa gantiin khotib gitu ya kemudian imam, pun tadi pagi juga ketika ustadnya berhalangan ya makan kita gantikan dengan mengisi apa adanya gitu, belum mempersiapkan apa-apa diisi apa adanya. Jadi memang pasti ada, tapi memang kita menguatkan di koordinasi, jadi kira-kira bagusya seperti apa kemudian hal-hal yang perlu menjadi catatan dan pertimbangan perlu disampaikan juga (W2)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Kalau untuk mengoptimalkan berarti tadi ya, harus ada kontrol. Termasuk dari ustad atau pemateri yang diundang, misalkan memang pada akhirnya tidak sesuai dengan harapan kami, misalkan dari cara penyampaian, dari materi kok kurang cocok itu mungkin akan dievaluasi. Ya kita lebih mencari yang lain seperti itu. Karena ada beberapa yang secara kasarnya ada yang menjadi black list juga karena ada satu dan lain hal yang yang mejadi kendala berarti buat masjid. Bahkan ada tokoh nasional yang memang kita sudah kalau mislakan beliau ingin ngadain acara di masjid ya kita belum menyanggupi. Dengan itu tadi, dengan adanya perencanaan, dengan adanya evaluasi itu menjadi hal yang bisa benar-benar kita optimalkan. Jadi kita tidak sekedar mengadakan tetapi ada kontrol, ada evaluasinya juga</li><li>- Secara umum ya, karena basicnya dari dakwah itu kan bagaimana kita meyampaikan ilmu kepada masyarakat. Nah tapi memang mencoba</li></ul>
--	--

	<p>untuk gembling lagi bahwa dakwah itu bukan cuma sekedar penyampaian, tetapi dengan contoh, dengan sosial media. Jadi kita coba dari beberapa hal itu, tetapi secara utama metode yang digunakan adalah dengan penyampaian secara langsung dari ustad-ustad tertentu yang memang kita undnag memberi kajian (W2)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Terus yang kita sedang coba adalah bagaimana dari adanya kegiatan-kegiatan dakwah-dakwah yang sudah terselenggara kita syiarkan lagi di media sosial. Nah kita harapan nya seperti itu, jadi secara tidak langsung yang kita sampaikan itu bukan sebuah ajakan tetapi sebuah sebuah contoh dan akhirnya yang melihat itu bisa ikut mengimplementasikan (W2)</li><li>- Kalau untuk mengoptimalkan berarti tadi ya, harus ada kontrol. Termasuk dari ustad atau pemateri yang diundang, misalkan memang pada akhirnya tidak sesuai dengan harapan kami, misalkan dari cara penyampaian, dari materi kok kurang cocok itu mungkin akan dievaluasi. Ya kita lebih mencari yang lain seperti itu. Karena ada beberapa yang secara kasarnya ada yang menjadi black list juga karena ada satu dan lain hal yang yang mejadi kendala berarti buat masjid (W2)</li></ul>
--	--

## Lampiran 4

**Jadwal Kajian di Masjid Siti Aisyah pada Bulan Februari**

No	Hari/Tanggal	Nama Kajian	Da'i	Tema Kajian
1.	Sabtu, 3 Februari 2024	Kajian tematik	Ustadz Muhammad Ridho	Kiat Bijak Mengatur Keuangan dalam Islam
2.	Ahad, 4 Februari 2024	Kajian tematik	Ustadz Abu Umar Abdillah	Mendahulukan dan Mencintai
3.	Kamis, 8 Februari 2024	Kajian rutin	Ustadz Rizal Fuadi	Etos Kerja dalam Islam
4.	Kamis, 8 Februari 2024	Kajian berbuka	Ustadz Fadhla Mujaddid	Hikmah Dibalik Berjiwa Positive Thingking
5.	Jumat, 9 Februari 2024	Kajian lansia	Ust. Dr. Hasan El Qudsy, Lc., M.A	Cara Mencari Ridho Allah dan Sesama
6.	Sabtu, 10 Februari 2024	Kajian tematik	Ustadzah Evi Fitriana	Fiqih Wanita
7.	Ahad, 11 Februari 2024	Kajian tematik	Ust. Abdul Rochim Baasyir	Menapak Tilas Cinta Illahi Seri ke-6
8.	Kamis, 15 Februari 2024	Kajian rutin	Ustadz Umaier Khaz	Tanda Ilmumu Bermanfaat
9.	Jumat, 16 Februari 2024	Kajian lansia	dr. HRP. Andri Putranto	Tubuhmu, Doktermu

10.	Sabtu, 17 Februari 2024	Kajian subuh	Ustadz Rizal Fuadi	Tidak Ada yang Mustahil dengan Kekuatan Doa
11.	Sabtu, 17 Februari 2024	Kajian tematik	Ust Ariefin Badres	Rahasia Dibalik Ibadahmu
12.	Sabtu, 17 Februari 2024	Kajian satnight	Ustadz Umaier Khaz	Cukuplah Allah Bagiku
13.	Ahad, 18 Februari 2024	Kajian tematik	Ust. M. Iqbal Tantowi	Siapakah Ahli Qu'an Sejati?
14.	Kamis, 22 Februari 2024	Kajian rutin	Ust. Zaky Ramadhany	Tafsir Al-Qur'an Juz 30
15.	Kamis, 22 Februari 2024	Kajian berbuka	Ustadz Yossi Al Muzanni	Hapus Luka Hatimu Tumbuhkan Cinta Sucimu
16.	Sabtu, 24 Februari 2024	Kajian tematik	Bunda Suci Efnita, M.Psi., Psikolog	5 Prinsip dalam Keluarga
17.	Minggu, 25 Februari 2024	Kajian tematik	Ustadz Alif Bachtiar	Fiqih Prioritas dalam Beramal di Bulan Ramadhan
18.	Kamis, 29 Februari 2024	Kajian tematik	Ust Mas'ud Izzul Mujahid	Tarhib: Ramadhan Tiba, Jangan Lupa Palestina
19.	Jumat, 29 Februari 2024	Kajian lansia	Ust. Prof. Dr. Hasan El Qudsy, Lc., M.A	Strategi Meraih Berkah di Bulan Ramadhan

## Lampiran 5

## Dokumentasi Surat Telah Melakukan Penelitian

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Surakarta, 25 Maret 2024

No : 01B/SPNY/25.3.42/MSA/III/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Pernyataan

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas banyak nikmat yang dikaruniakan kepada kita. Bersholawat tiada bosan kita sampaikan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu'alaihi wa sallam*, sebagaimana Beliau selalu cinta dan rindu kepada umatnya yang belum pernah saling bertemu.

Bersama dengan surat ini saya :

Nama : H. Soegiman Praptohardono  
Alamat : Jl. Menteri Supeno No. 17 Manahan, Kec. Banjarsari, Surakarta  
Jabatan : Ketua DKM Masjid Siti Asiyah Manahan, Surakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Latifah  
Tempat/ Tgl lahir : Klaten, 9 Agustus 2002  
Alamat : Bloro RT 15/RW 04 Juwiran, Juwiring, Klaten  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Prodi Manajemen Dakwah  
NIM : 201231038

Menerangkan bahwa yang bersangkutan tersebut diatas pada 22 januari sampai dengan 1 maret 2024 ( selama 3 bulan ) telah melakukan kegiatan Penelitian di Masjid Siti Asiyah Manahan dan telah memperoleh data-data untuk bahan penyusunan penelitian dengan judul " Strategi Dakwah Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Siti Asiyah Surakarta ". (Study Kasus Masjid Siti Asiyah Manahan, Surakarta )

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan banyak terima kasih.

Untuk kemudian surat ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua Harian DKM Siti Asiyah



MASJID SITI AISYAH

Jl. Menteri Supeno No.17, Manahan, Surakarta

✉ ahlandimsa@gmail.com ☎ (0271) 8899391

## Lampiran 6

## Cek Plagiarisme

<b>27</b> %	<b>26</b> %	<b>7</b> %	<b>9</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
<b>1</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source		<b>6</b> %
<b>2</b>	<b>repository.iainbengkulu.ac.id</b> Internet Source		<b>2</b> %
<b>3</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source		<b>2</b> %
<b>4</b>	<b>jurnal.iainkediri.ac.id</b> Internet Source		<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source		<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>journal.iaisambas.ac.id</b> Internet Source		<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source		<b>1</b> %
<b>8</b>	<b>asianpublisher.id</b> Internet Source		<b>1</b> %
<b>9</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source		<b>1</b> %
<b>10</b>	<b>garuda.kemdikbud.go.id</b> Internet Source		<b>1</b> %

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Latifah

Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 9 Agustus 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Bloro RT 14 RW 04, Juwiran, Juwiring, Klaten

Telepon : 085838228867

Email : [latifah0925@gmail.com](mailto:latifah0925@gmail.com)

## Riwayat Pendidikan Formal

Pendidikan	Tahun Lulus
SDN 1 Juwiran	2008 - 2014
MTs N 4 Klaten	2014 - 2017
SMK N 1 Klaten	2017 - 2020
UIN Raden Mas Said Surakarta	2020 - Sekarang